

**METODE DAKWAH PIMPINAN PESANTREN NURUL HUDA TERHADAP REMAJA
GAMPONG MALAKA KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

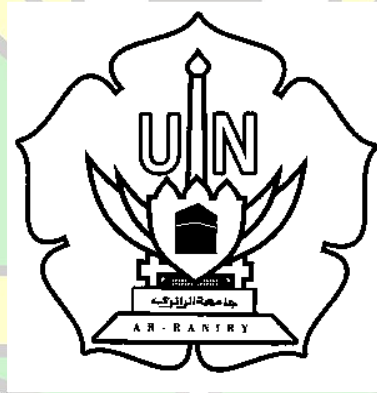
SKRIPSI

Diajukan Oleh

KULYA MASRUL

NIM. 140401096

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 197903302003122002

Pembimbing II,


Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**KULYA MASRUL
NIM. 140401096**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 22 Januari 2019 M
16 Jumadil Awwal 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 197903302003122002**

Sekretaris,



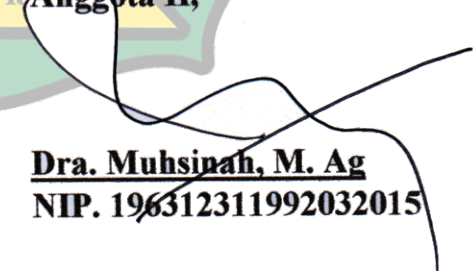
**Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Anggota I,



**Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 196512311993031035**

Anggota II,



**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015**

Mengetahui,

3/ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Kulya Masrul

NIM : 140401096

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Tgl Bulan Tahun

Menyatakan,



Kulya Masrul

NIM. 140401096

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“METODE DAKWAH PIMPINAN PASANTREN NURUL HUDA TERHADAP REMAJA GAMPONG MALAKA KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN”**.. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih banyak menemukan kesulitan dan hambatan, baik di pembahasan maupun literatur yang dimiliki, namun kesulitan dan hambatan itu dapat ditanggulangi berkat izin Allah SWT dan keteguhan hati.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua mamak Salmi, ayah Hasbi, abang Samsir Alam, kakak Asra Lina, yang sudah mendo'akan setiap sujudnya dan juga kepada acik, yahcut, makcut, yukngah, apun Suhardi, bang Anhar, kak Deli Rupawan, bang Pikar dan abang ipar Fery beserta keponakan Aulya Zikry.
2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. dan Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Fakhruddin, S. Ag., M. Pd selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I. MA selaku pembimbing I dan Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, pemikiran, tenaga serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.

6. Dosen beserta staf dan karyawan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Terkhusus buat teman-teman yang selalu memberikan dukungan Heri Suandi Banurea, Saiful Amin, Rasmijar, Hasbi Nuddin, Ade Rizki Novendra, Iswan Dewi, Suhartriani, Apriandi dan yang selalu membantu penulis baik dalam perkuliahan, penyusunan skripsi dan sebagainya serta kepada seluruh teman-teman angkatan 2014.
8. Buat teman-teman KPM:Fakhrul Mubarak, Muhib, Avi, Fauzul, Yeni, Fiyun, Tiara, Ros, Fitri, Kasmi, Raudah, Yanti, Ara, Liza yang selama 45 hari kita berada di Desa Batee Meutudong Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya dengan segala kenangannya.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis juga berdo'a semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan baik isi maupun bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan pendidikan selanjutnya.

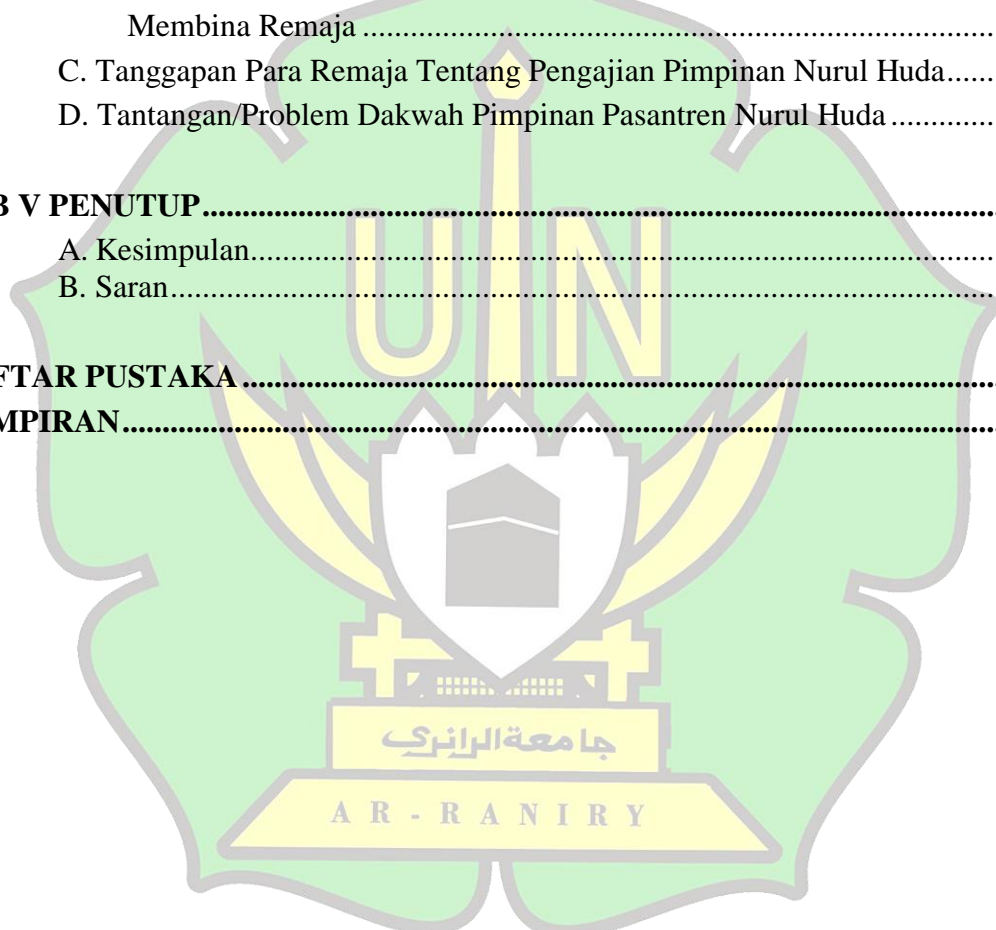
Banda Aceh, 9 Januari 2019
Penulis,

Kulya Masrul
NIM. 140401096

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Tinjauan Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah.....	17
2. Unsur-unsur Dakwah.....	20
3. Fungsi dan Tujuan Dakwah.....	29
C. Metode Dakwah	37
1. Pengertian Metode Dakwah	38
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	41
3. Macam-Macam Metode Dakwah.....	50
D. Pendidikan Pasantren	57
1. Pengertian Pesantren	58
2. Kurikulum Pasantren	61
BAB III METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Metode Yang Digunakan	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
C. Pendekatan dan Metode yang Digunakan	64
D. Teknuik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknis Analisis Dataq.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Profil Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah Singkat Pasantren Nurul Huda	68
2. Bagan Organisasi Pasantren Nurul Huda	71
3. Sarana dan Prasarana Pasantren Nurul Huda	74
B. Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda	74
1. Aktivitas Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda	75
2. Macam-Macam Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda Dalam Membina Remaja	80
C. Tanggapan Para Remaja Tentang Pengajian Pimpinan Nurul Huda.....	85
D. Tantangan/Problem Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda	86
 BAB V PENUTUP.....	 92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	 95
LAMPIRAN.....	ix



ABSTRAK

Dilihat dari aktivitas ibadah remaja Gampong Malaka menjadi tolak ukur masalah dalam penelitian ini, karena para remaja memiliki kesibukan lain sehingga sebagian para remaja tidak menyempatkan diri untuk ikut pengajian yang dilakukam pimpinan pesantren Nurul Huda dan tidak[melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja metode dakwah pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Sealatan terhadap para remaja tersebut dan bagaimana tanggapan para remaja dalam menerima pengajian yang dilakukan pimpinan pasantren Nurul Huda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah yaitu metode yang menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penulisan mencari data, fakta dan informasi langsung di lapangan (*field research*). Jadi penerapan metode dakwah yang dilakukan pimpinan pasantren Nurul Huda ada beberapa bentuk metode yaitu; metode dakwah Bi-al lisan, meliputi metode ceramah dan metode diskusi, kemudian metode dakwah Bi- al hal yaitu dengan mempraktekkan langsung materi yang disampaikan, seperti: shalat, bersuci dan adab silaturahmi. Tanggapan para remaja menyambut baik, sehingga aktivitas dakwah (pengajian) di pesantren Nurul Huda berjalan dengan lancar, karena materi berkaitan dengan masalah yang dihadapi remaja tersebut. Untuk hasil yang lebih baik maka peneliti menyarankan agar penyampaian metode dakwah sebaiknya dilakukan dengan cara dakwah keliling atau terjun langsung ke lapangan, supaya tidak ada alasan para remaja untuk tidak mempraktekkan ilmu yang diperoleh.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Pimpinan Pesantren Nurul Huda*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama murni, suci dan penuh dengan lemah lembut dalam penyampaian dakwahnya. Secara Harfiyah, Islam adalah ketundukan (kepatuhan) dan penyerahan diri kepada Allah disertai dengan keyakinan dan diperkuat dengan sikap taat beribadah kepadaNya. Sehingga Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia apabila ajaran Islam dijadikan pedoman hidup sebagai sarana dakwah seorang Muslim.

Dikaitkan dengan apa tujuan hidup yang sebenarnya, maka bila dikaji lebih dalam sebagai orang yang beriman tentu jawabannya adalah untuk beribadah kepadaNya. Dapat diartikan bahwa setiap gerak tubuh dari bangun tidur sampai tidur kembali diproyeksikan atau ditsetarakan untuk beribadah kepadaNya. Salah satu ibadah yang sangat penting dilakukan untuk menghindari perbuatan yang dilarang itu adalah mendirikan shalat. Sebab keutamaan shalat sangat berpengaruh jalannya suatu ibadah, sehingga sangat besar makna dan hakikatnya dalam agama Islam diumpamakan sebagai tiang penopang yang menegakkan rumah, bisa roboh (ambruk) apabila tiangnya patah, begitu juga dengan agama Islam bisa runtuh apabila ibadah shalat tidak ditunaikan. Shalat merupakan rukun Islam yang paling tegas setelah dua kalimat syahadat dan merupakan amalan yang paling mulia setelahnya.

Berkaitan dengan ibadah maka dakwah sangat diperuntukkan dalam prakteknya untuk memenuhi tujuan yang sebenarnya yaitu mendapat syafaat dan rahmat, dakwah Islam sering disebut sumber penting dalam ketentuan syariat, yang mana syariat merupakan peraturan Allah yang berkaitan dengan kehidupan manusia bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yaitu aturan yang bersifat universal (umum) artinya menyeluruh dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Posisinya sangat penting apalagi Allah telah menegaskan bahwa syariat Islamiah merupakan satu-satunya aturan yang paling tinggi dan paling sempurna, karena dijadikan pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT.¹

Upaya peningkatan aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas ibadah yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Islam adalah Rahmatan Lil'alamin, tentunya mempunyai konsep-konsep atau ajaran yang bersifat manusiawi, religius dan umum.

Senada dengan itu, dalam penyampaian dakwah yang disampaikan pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan tidak begitu berjalan dengan efektif dan akurat. Banyak nasehat yang

¹Syahril Anwar, *Ilmu Pengetahuan Agama Islam*,(Yogyakarta: Vicosta Publizer, 2009),

disampaikan kepada remaja yang belum dapat terealisasi dengan baik dalam praktek dilingkungan sehari-hari.²

Dengan adanya pesantren tersebut menjadi keharusan untuk dikaitkan dengan Masyarakat khususnya remaja, karena sejak berdirinya Pasantren Nurul Huda sulit untuk dipisahkan dari peran Masyarakat. Lembaga itu dikenal sebagai lembaga sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang untuk remaja khususnya. Pesantren yang berfungsi sebagai perjuangan Islam itu telah berusaha dengan melakukan perbuatan positif untuk memajukan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman, yang menjadi pusat pembelajaran pesantren itu sendiri di bawah kepemimpinan teungku.

Keberadaan pesantren beserta perangkatnya adalah suatu sumber penguat dalam menyalurkan amanah dakwah yang memberikan pengaruh positif di daerah pedesaan itu. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, pesantren yang berpotensi memberikan pengaruh baik bagi masyarakat khususnya remaja namun tidak begitu terealisasi dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Melihat bermacam prinsip remaja yang berbeda-beda dan sibuk dengan kesibukan lain yang tidak lagi menghiraukan ibadahnya sendiri, maka pada dasarnya perlu diperhatikan dan perlu penghidupan kembali pengajian yang dilakukan sebagai pondasi dakwah. Salah satu anjuran untuk menerapkan sunnah Rasulullah adalah dengan adanya dayah atau pasantren, maka semakin mudah dalam pengembangan dakwah. Seperti yang dilakukan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan

²Muhaimin, Dkk, *studi islam Dalam Ragam Demensi dan Pendekatan*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012), Hal. 10.

Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang telah melakukan penghidupan kembali pengajian setiap hari di pasantren dan pengajian umum pada Jum'at malam dan khutbah Jum'at.

Tetapi pengajian yang dilakukan tokoh agama pasantren Nurul Huda seperti hanya menjadi sunnah yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW. Setelah dilaksanakan pengajian tersebut, remaja daerah setempat terlihat minim untuk mengamalkan nasehat-nasihat yang telah disampaikan, terutama menunaikan ibadah shalat berjamaah lima waktu sehari semalam dan shalat Jum'at. Kesibukan yang dilakukan kebanyakan remaja seperti nonton tv, bermain game, tidur dan sebagainya, sehingga waktu ibadah shalatpun terlewatkan begitu saja. Padahal di setiap isi kajian yang diadakan tokoh pasantren Nurul Huda dalam menyampaikan ilmu agama selalu mengandung nilai-nilai ibadah dan nasehat, namun perhatian dari remaja menganggap remeh tentang apa yang telah disampaikan. Keterlibatan pasantren untuk mengembangkan mutu ibadah sebenarnya sudah terlihat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Diantara kegiatan yang dilakukan yakni menghidupan kembali TPA (Tempat Pengajian Agama), pengajian setiap malam jum'at, dan ceramah pada kegiatan acara keagamaan.

Berdasarkan gambaran mengenai keadaan masyarakat khususnya para remaja Gampong Malaka yang telah diuraikan di atas, maka pimpinan pasantren Nurul Huda berkewajiban besar untuk menyerukan kebenaran dan mencegah kemungkar, selain itu tugas ini juga merupakan kewajiban setiap muslim, karena kegiatan dakwah pada

dasarnya adalah kegiatan penyampaian informasi yang benar menurut Al-Qur'an dan Hadis dari satu orang kepada orang lain dalam upaya menyelamatkan orang-orang lalai dan melalaikan.³

Pengajian merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Pasantren Nurul Huda terhadap remaja di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah, secara keseluruhan belum dapat dicerna dengan baik oleh remaja, padahal pengajian sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW saat berdakwah di rumah Arqam bin Al-Arqam sebagai teladan atau sering disebut sebagai pusat pembelajaran Islam (*Islamic learning institution*).⁴

Dihidupkan kembali Pasantren Nurul Huda merupakan wadah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada Masyarakat Gampong Malaka khususnya remaja agar terus mengamalkan ibadah, bukan hanya sekedar teori semata. Jadi hal yang di takutkan saat ini adalah semakin berkembangnya zaman dan minimnya ilmu pengetahuan agama akan semakin rendah tingkat ibadah kepada Allah SWT.

Ketertarikan peneliti memilih Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda terhadap remaja lebih cenderung dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana metode-metode dakwah yang dilakukan oleh pimpinan pasantren Nurul Huda dalam membina kesadaran remaja supaya lebih mamahami dan mengamalkan

³Muhaimin,Dkk, *studi islam Dalam Ragam Demensi dan Pendekatan*, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012, Hal. 4

⁴Setiawati.*Dakwah Tabligh Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*. no 1, Vol.13, November 2012/ISSN 1412-7172

nilai-nilai ibadah yang disampaikan. Minimnya tingkat kesadaran beribadah remaja sangat tepat untuk di teliti dengan menggunakan pendekatan metode dakwah.

Melihat minimnya iman dan krisisnya tingkat kesadaran ibadah yang dialami remaja, sangat penting untuk di perhatikan karena mereka adalah harapan bangsa dan agama, artinya untuk generasi penerus bagi kemaslahatan hidup di masa yang akan datang. Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan Pesantren Nurul Huda untuk metode dakwah terhadap remaja merupakan kepedulian terhadap sesama muslim untuk meningkatkan mutu pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan dapat benar-benar terwujud dalam menegakkan ajaran agama Islam dan menyangkut bagaimana pemahaman remaja tentang nilai syari'at Islam. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Metode Dakwah Pimpinan Pesantren Nurul Huda Terhadap Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana metode dakwah pimpinan Pesantren Nurul Huda terhadap remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

Berdasar rumusan masalah di atas maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Metode dakwah apa saja yang digunakan oleh pimpinan Pesantren Nurul Huda terhadap para remaja?
2. Bagaimana respon atau tanggapan remaja Gampong Malaka terhadap pengajian yang dilakukan pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Pimpinan Pesantren Nurul Huda terhadap remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui respon atau tanggapan remaja Gampong Malaka terhadap pengajian yang dilakukan pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan melalui pendekatan dakwah Pimpinan Pesantren Nurul Huda terhadap remaja khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan Khazanah pengetahuan tambahan, serta sebagai masukan dalam metode dakwah Pimpinan/Tengku Pesantren Nurul Huda terhadap remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan informasi bagi khalayak luas khususnya bagi peneliti dan masyarakat Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah dan dapat membantu dalam memahami nilai-nilai Agama Islam dan merealisasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Oprasional Variabel

1. Metode

Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu: *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara), dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menjelaskan metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode, Sedangkan dalam bahasa Yunani metode adalah *methodos* artinya jalan, dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁵ Metode dakwah berarti cara atau jalan yang telah diatur untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yaitu untuk mengajak dan membimbing manusia kearah yang benar melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.

2. Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah*, merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'wah* berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah berarti do'a atau *al-du'a*

⁵ Muzair Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta, kencana 2006). Hal 6

yakni kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Istilah lain yang identik dengan *da'wah* adalah *Tabligh* yaitu penyampaian suatu pesan, jadi dakwah adalah penyampain ajaran Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuh hati. Dakwah bukan hanya aktivitas pribadi namun juga sebagai usaha untuk mengubah situasi dan kondisi kepada yang lebih baik dan di ridhai, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Dakwah merupakan suatu kegiatan atau usaha yang sangat penting dilakukan oleh setiap Muslim sehingga untuk keberhasilannya membutuhkan metode dan pendekatan yang baik dan sesuai dengan kaedah-kaedah Islam.

3. Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswa nya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai, mereka mendapatkan keistimewaan lebih karena biasanya kyai adalah pendiri atau keturunan dari pendiri pondok pesantren yang dengan ikhlas tanpa pamrih membangun pondok pesantren untuk kemajuan ummat dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Jarang dari mereka yang memiliki ambisi duniawi ketika membangun

⁶Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, (Jakarta: Kanza Publising, cet-1, 2011). hal 3

fondasi pondok pesantren.⁷ Jadi, pesantren merupakan suatu tempat yang di dalamnya mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya aqidah, etika, norma dan lainnya sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

4. Dayah

Dayah berdekatan lafalnya dengan kata *zawiyah* (bahasa arab) yang artinya pohon atau sudut, dan ada juga yang mengartikan dengan sudut masjid yang digunakan untuk beribadah dan beri'tikaf. Dayah juga diartikan sebagai lembaga pendidikan tertua di aceh, eksistensinya sudah ada sejak zaman kesultanan.⁸ Jadi, dayah merupakan suatu lembaga turun-temurun sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. yang dijadikan sebagai tempat pengajian dan beribadah.

5. Remaja

Remaja merupakan bagian kehidupan yang penting dalam perputaran perkembangan individu dan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau (“ adolescence”) berasal dari bahasa latin (“adolescere”) yang bearti tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup

⁷ A..Niam Ibna Riza. Pendidikan dalam Perspektif Pasantren. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 02, No. 1, 29 Desember 2013. Hal. 101

⁸ Mashuri, Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Februari 2013, Vol. XIII, No. 2, Hal. 261.

kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Remaja berkisar dari usia 12 sampai dengan 21 tahun yakni sampai selesai pertumbuhan fisik.⁹

6. Gampong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa adalah istilah sastra lama yang berarti tempat, tanah atau daerah, desa juga mengandung arti sekelompok rumah diluar kota yang merupakan gabungan atau kesatuan. Istilah desa didaerah Aceh dikenal dengan sebutan Gampong memiliki makna yang sama namun penyebutan kata yang berbeda. Apabila dilihat dari segi Geografis Desa atau Gampong adalah suatu hasil gabungan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungan mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berkaitan antara satu unsur tersebut dan juga hubungan dengan daerah-daerah lain.

Jadi Desa atau Gampong dapat diartikan wilayah yang dihuni oleh sejumlah manusia yang mempunyai sistem pemerintah sendiri yang disebut dengan kepala desa, atau sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan Gampong atau dusun yang sama-sama memiliki tanah, tempat dan daerah sendiri.¹⁰

⁹ Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016. Hal. 244-245.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal 286

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian karya ilmiah, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, untuk memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang harus di terapkan, sehingga penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep akan mudah dicerna dan dipahami guna untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan tiga penelitian terdahulu.

Pertama yang diteliti oleh Radiah, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Peyuluhan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh NIM 420805379. Dengan judul “Layanan Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan megetahui program-program layanan bimbingan Islami yang dilakukan untuk remaja di Desa Ceurih Ulee Kareng. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran remaja beragama, artinya malas dalam beribadah, tidak melaksanakan shalat berjama’ah dan tidak ikut serta malakukan program-program lain.

Maka dalam penelitian ini dikenal dengan sebutan dua fase. yaitu fase mencari jati diri dan fase topan badai. Maksudnya remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun fungsi kesadaran diri yang masih berada dalam kondisi berkembang dengan emosi yang belum stabil.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan metode *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akurat.

Hasil penelitian tersebut menyatakan layanan bimbingan kesadaran beragama pada remaja dapat meningkatkan kesadaran beragama pada remaja. Dari semua pendekatan dan metode yang dilakukan menunjukkan ada perubahan kearah yang positif, terutama dari segi pengamalan beribadah pada remaja lebih tepatnya dari segi tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan yang paling kuat terhadap bimbingan Islami pada remaja adalah satu usaha yang baik dalam perubahan yang dialami.

Kedua yang diteliti oleh Ahmad Fauzi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Managemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. NIM: 430705191. Dengan judul “Aktifitas Muballigh Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Singkil Utara)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana keuletan muballigh dalam pembinaan yang dilakukan terhadap remaja untuk mengikuti aktifitas dakwah sehingga tidak terjadi kenakalan yang bersifat merusak diri dan menurunkan keimanan. Kemudian, menjelaskan kemampuan muballigh dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam kepada sasaran dakwah yaitu masyarakat khususnya Remaja.

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan menggambarkan dan menelaah permasalahan yang ada pada masa sekarang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapat kesimpulan yaitu dakwah yang dilakukan harus sejalan dengan keinginan kedua belah pihak antara muballigh dan remaja yaitu dengan cara tatap muka langsung dan dengan metode *mau'izah hasanah*, yaitu memberi peringatan dengan baik, dan *Mujadalah* yaitu berdiskusi secara sopan sehingga akan menimbulkan efek yang lebih baik pula dalam perubahan sikap remaja. Sekaligus menanamkan iman dan taqwa agar terbentuk remaja yang berkepribadian dan berakhlak mulia.

Ketiga, penelitian oleh Hasrijal Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. NIM: 431206848, Dengan Judul “Metode Dakwah Pondok Pasantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problemtika Santri Di Desa Krueng Batee Kec. Trumun Tengah Kab. Aceh Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah yang diterapkan di pondok pasantren Bustanuddin dalam mengatasi persoalan-persoalan santri di desa Krueng Batee.

Penelitian ini juga menjelaskan kenakalan santri, yaitu seringnya para santri melanggar peraturan dan tata tertib pasantren yang telah ditetapkan, para remaja umumnya tidak melaksanakan ibadah yang telah di anjurkan, khususnya seperti tidak melakukan shalat berjamaah, kurang disiplin dalam waktu, bermain Hp, pacaran dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu, *Field Research* metode ini

dilakukan dengan observasi langsung kelokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Dan *Library Research* yakni dengan perpustakaan mencari buku-buku sebagai referensi bahan.

Hasil penelitian ini adalah pasantren Bustanuddin menerapkan metode dakwah Mau'idzah hasanah, termasuk kedalam empat ungkapan yang meliputi nasehat, taqbsyir, tandzir, dan kisah. Dalam penerapannya pimpinan memberikan motivasi kepada santri dan membuat kelompok maupun individu. Dan memperketat *controlling* para tengku dan piket.

A. Tinjauan Dakwah

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam, yang apabila Islam tidak ada maka dakwah juga tidak ada, keduanya saling berkaitan dalam penyampainnya. Islam adalah Agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas. Selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, tuntas melaksanakan ibadah serta maju bebas dari berbagai ancaman dan peningkatan keimanan.¹¹

Doktrin dakwah dalam Islam diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, sahabat dan para Ulama. Dalam literatur-literatur dakwah argumen tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahan mengenai kewajiban dakwah. Al-Qur'an misalnya, menyuruh

¹¹ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 2

umat Islam untuk menyiapkan catatan khusus yang berprofesi sebagai da'i untuk mewujudkan sebuah masyarakat ideal, adil dan makmur¹²

1. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab *dakwah*, merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a, yad'u, da'wah* berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah berarti do'a atau *al-du'a* yakni kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Istilah lain yang identik dengan *da'wah* adalah *Tabligh* yaitu penyampaian suatu pesan, jadi dakwah adalah penyampain ajaran Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuh hati. Dakwah bukan hanya aktivitas pribadi namun juga sebagai usaha untuk mengubah situasi dan kondisi kepada yang lebih baik dan di ridhai, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Dakwah pada dasarnya tidak terbatas pada ajakan untuk memeluk agama Islam, tetapi mencakup informasi tentang sesuatu yang berhubungan dengan akhlak, moral dan peradaban yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Bertujuan untuk memperdalam dan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan perintah Allah SWT yaitu beribadah kepadaNya.

¹²Ilyas Ismail,Prio Hotman,*Filsafat Dakwah Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 12

¹³Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, (Jakarta: Kanza Publising, cet-1, 2011). hal 3

Dengan demikian, kalau dilihat dari segi sasarannya dakwah bukan saja untuk memberikan informasi tentang Islam, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang yang sudah memeluk agama Islam sehingga eksistensinya dalam agama semakin kuat, dan mampu mempertahankannya hingga akhir hayat. Seperti yang disampaikan oleh Syeikh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayat al-Mursyidin* yang dikutip oleh Rosyad Shaleh berbunyi “*mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menuruti petunjuk. Menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah atau melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat*”.

Berdasarkan kutipan di atas ada tiga hal pokok utama yaitu; *Pertama*, mengajak untuk beriman kepada Allah SWT, sebagai Tuhan dan mematuhi segala perintah-Nya. *Kedua*, Amar ma'ruf yang mencakup perbaikan dan pembangunan Masyarakat (*ishlah*) artinya mengerjakan perintahNya. *Ketiga*, Nahi munkar, yaitu mencegah manusia untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak ibadah, merusak keimanan.¹⁴

Secara garis besar perintah dakwah di dalam Al-Qur'an ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam beberapa ayat. Perintah kepada Rasulullah berarti juga perintah kepada umat manusia untuk menjalankannya. Untuk menyukseuskannya, maka membutuhkan metode yang baik dan benar, metode tersebut harus dikembangkan dengan baik agar dakwah berjalan dan berkembang dengan

¹⁴Abd Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Pena, 2010). hal 12

semestinya. Untuk itu dengan berbagai aspek dan bentuk harus dikembangkan kembali sehingga sampai pada tingkat kematangan yang baik dan benar pula.

Dari sudut pandang yang lain ditemukan pengertian dakwah pendorong dan memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan menghindari dari perbuatan keji. Dakwah mengandung makna sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Tujuan dakwah tidak hanya memperkokoh keimanan namun juga sebagai obat untuk memperbaiki Aqidah, Ibadah, Muamalah serta Akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kebaikan, menyeru pada ma'ruf dan mencegah yang mungkar maka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran : 104)¹⁵

Maksud ayat ini adalah hendaknya ada sekelompok orang dari umat Islam yang memikul tugas dakwah, sekalipun hal itu wajib atas setiap umat dari umat

¹⁵ Nandang Burhanuddin, *Al-Qur'an Al-Karim*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 63

Islam, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendakya ia merubahnya dengan tangannya, bila tidak mampu, maka dengan lisannya. Bila tidak mampu maka dengan hatinya, dan hal itu adalah selemah lemah lemah Iman.*¹⁶

Ini berjalan lurus dengan pendapat Imam Ahmad yang mengatakan bahwa itu benar. Ayat di atas menjadi landasan utama sebagai pedoman bagi setiap muslim untuk menyiarkan ajaran Allah SWT selama isi kajian dakwah yang disampaikan tidak keluar dari kaedah-kaedah Islam sebenarnya. Maksud sebenarnya itu adalah yang benar-benar arah kebajikan yang dianjurkan Rasulullah SAW menyangkut lika liku kehidupan dan tujuan hidup umat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Prinsip Islam ini begitu ditekan oleh Sayid Quthud, tokoh pergerakan Islam asal Mesir, baginya dakwah adalah ajakan kepada Tuhan dan jalannya, bukan pesan yang bertujuan untuk memengaruhi kelakuan masyarakat atau sekelompok orang, dan bukan juga seruan menuju jalan sang dai sebagai pribadi, apalagi untuk ajakan menuju golongan organisasi atau partai politik.¹⁷ Pendapat dia dakwah adalah Islam, dan Islam mesti didakwahkan kepada umat manusia dalam arti bahwa Islam sebagai

¹⁶Abul Fida' Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al- Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir) , *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), Hal 29.

¹⁷ Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1), hal. 6

sistem hidup, peraturan hidup, harus terstruktur dengan baik, diwujudkan dan ditegakkan di muka bumi.

Islam sebagai al-Din Allah SWT merupakan *manhaj al-hayat* atau *way of life*, acuan tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas organisasi atau lembaga muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan keatas sandi-sandi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh merupakan suatu komunitas yang bertindak sebagai “al-Umma al-Wasatan” yaitu sebagai teladan di tengah urusan kehidupan yang serba kompleks artinya penuh dengan kesibukan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat rumit.¹⁸

Prinsip-prinsip dakwah dalam Al-Qur’an dijelaskan harus bersifat Universal sebagai rukun-rukun dakwah (*arkam al da’wah*), sementara pendapat sebagian yang lain mengatakan sebagai unsur-unsur utama dakwah.¹⁹ Hal ini karena sulit dibayangkan wujud dakwah tanpa adanya unsur-unsur, maka dakwah tidak efektif dilakukan. Peran masing-masing unsur dakwah sangat berkaitan, terikat dan saling mendukung antara satu dengan lainnya demi terciptanya dakwah yang sempurna dan aktif.²⁰

Maka semua unsur diatas perlu diterapkan dalam penyampaian, sehingga dakwah yg dilakukan bisa berjalan dengan baik dan sempurna. Adapun unsur-unsur

¹⁸ Wahidin Saputram, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, Ed. 1,2, 2012). hal 239-241

¹⁹ Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1), hal. 6.

²⁰ Abd, Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qu’an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), hal. 22.

dakwah yang umumnya adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (target dakwah), *maddah* (pesan dakwah), *wasilah* (media dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Dai merupakan kompetensi kasar (*hard competence*) maupun kompetensi lunak (*soft competence*). Tentu aktifitas dakwah tidak akan berjalan dengan baik, maka keberadaan dai tidak dilihat hanya dari kapasitas semata, tetapi juga harus dilihat dari perspektif keilmuannya.²¹ Untuk itu diperlukan keahlian ilmu yang baik dalam menyampaikan dakwah, agar target dakwah tidak gagal paham menyikapi dan memahami materi yang disampaikan.

Da'i adalah subjek dakwah atau orang yang mentransfer informasi mengenai pesan-pesan dakwah baik itu secara perkataan atau lisan maupun tulisan dan serta dengan perbuatan baik secara perorangan, kelompok maupun sebuah bentuk organisasi, lembaga dan forum kecil. D'ai dapat dikategorikan juga sebagai pelopor untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan, yang mana semua peristiwa melibatkan sumber sebagai pembuat dan pengirim informasi.

Da'i berasal dari bahasa Arab, kalau dilihat dari bentuk *muzakarnya* dapat diartikan sebagai laki-laki yang berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam

²¹Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1), hal. 7-8.

bentuk *muanas* atau perempuan dapat disebut sebagai daiyah.²² Didalam kamus besar bahasa Indonesia didapat pengertian dai adalah orang yang berprofesi sebagai juru dakwah atau pendakwah kalau disederhanakan lagi yaitu melalui kegiatan dakwah para dai menyebarluaskan tentang nilai-nilai ajaran Islam.²³ Dengan kata lain dai adalah orang yang mengajak orang lain dengan berbagai cara yang efektif bertujuan untuk mengamalkannya ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan bersosial maupun kehidupan dalam bentuk keluarga.

Oleh karena itu, seorang dai harus menguasai syarat-syarat agar dakwah yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai target yang ingin di capai. Diantaranya:

1. Harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang keilmuan Islam, atau ajaran tentang nilai-nilai keislaman baik masalah akidah, fiqih, muamalah dan tauhid.
2. Bisa menjadi contoh yang baik bagi Masyarakat pada umumnya, kedisiplinan keagamaan Islam, perkataan dan perbuatan harus sejalan dan konsisten.
3. Memiliki keahlian berkomunikasi yang baik, dengan tata bahasa yang mudah di pahami, banyak orang menyampaikan pesan atau nasehat yang bagus

²² Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Penekatan Fislosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal 73.

²³ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Grenmedia PustakaUlama, cet. 1, 2008), hal 287.

namun dengan cara penyampaian yang kurang tertata maka dakwah akan tidak efektif.²⁴

Sedangkan terhadap masalah yang mudah diketahui benar atau salahnya seperti hal-hal yang bersifat universal, seperti membantu orang lemah itu baik, menyeru ibadah itu kewajiban, dan mencuri itu tidak baik, maka menyampaikan dakwah dalam hal seperti ini adalah kewajiban semua muslim. Pernyataan ini bisa dikuatkan dengan Hadist Rasulullah SAW. Yang artinya “*Sampaikanlah olehmu, walaupun sepotong ayat*”.²⁵

b. *Mad'u* (target dakwah)

Mad'u bahasa sederhananya adalah penerima pesan dakwah dari dai, yang berarti seseorang atau sekelompok orang. Lebih luas lagi manusia yang menjadi target dakwah atau manusia penerima dakwah, baik perorangan maupun sebagai kelompok, baik umat manusia yang beragama muslim maupun non muslim. Dengan kata lain yaitu manusia secara universal atau keseluruhan yang masih mempunyai nyawa didalam dirinya.

Mad'u merupakan sesuatu hal yang juga sangat penting dalam dunia dakwah.

Kajian tentang *mad'u* tidak kalah pentingnya daripada kajian mengenai dai. Seperti

²⁴ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). Hal 21.

²⁵ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 75-77.

dai, mad'u jugamanusia.²⁶ Cuma yang membedakan diantara keduanya adalah dari segi keilmuannya. Yang dikatakan dai yaitu orang yang sudah mengerti sedikit banyaknya tentang ilmu agama sehingga disampaikan kepada mad'u sebagai penerima pesan, dan pemberi kabar baik.

Sebagaimana yang telah difirman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Saba ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya “dan Kami tidak mengutus kamu, (Muhammad SAW) melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Saba’: 28)²⁷

Yaitu, kepada seluruh makhluk yang mukallaf, seperti Firman Allah SWT di ayat lain yang artinya “katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku (Rasulullah) adalah utusan Allah SWT kepadamu semua, (Qs. Al-A’raf ayat 158). Ini jelas bahwa Rasulullah pemberi kabar baik dan Qatadah pernah memberikan pernyataan tentang ayat ini Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW kepada bangsa Arab dan diluar Arab untuk menyampaikan berita gembira yang baik, yaitu mengabarkan bagi siapa yang menaati perintah Allah SWT seperti menunaikan shalat, puasa pada bulan

²⁶Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1), hal. 8.

²⁷ Nandang Burhanudin. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 431

Ramadhan dan yang pastinya ibadah kepada Allah SWT akan masuk Surga dan yang bermaksiat akan masuk neraka²⁸.

Mad'u atau orang yang menerima pesan-pesan dakwah dapat di bagi beberapa macam bentuk atau golongan. Maka dari itu Muhammad Abduh memilah mad'u menjadi tiga model diantaranya sebagai berikut:²⁹

1. Golongan cerdas yang cinta dengan sesuatu yang benar dan dapat berfikir secara kritis, logis dan cepat memahami atau menangkap suatu permasalahan. Cerdik tidak jauh beda dengan pintar dan cepat mengerti tentang sesuatu persoalan dalam kehidupan.
2. Golongan Awam, pada golongan ini kebanyakan orang belum bisa atau belum dapat berfikir kritis dan memahami secara mendalam, masih mengandalkan kebiasaan nenek moyang, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Terlalu mengandalkan logika dari pada ilmu pengetahuan.

Dari segi lainnya Al-Qur'an mengenalkan beberapa tipe mad'u secara umum. Yaitu mad'u terbagi menjadi tiga katagori, diantaranya: Mukmin, kafir dan munafik. Didalam Al-Quran juga digambarkan bahwa, setiap Rasul menyampaikan risalah, kaum yang dihadapinya akan terbagi dua yaitu mendukung dakwah dan menolak

²⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010). Hal 150.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet 1). Hal 20.

dakwah. Cuma tidak ditemukan metode yang mendetail di dalam Al-Qur'an bagaimana berinteraksi dengan pendukung dan bagaimana menghadapi penentang tersebut, tetapi, syarat bagaimana corak mad'u sudah tergambar cukup signifikan dalam Al-Qur'an.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, maka menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Seperti profesi, ekonomi budaya dan sosial. Penggolongan mad'u tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut;

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat di daerah majinal dri kota besar.
2. Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri
3. Tingkatan usia, golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
4. Segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh dan pegawai.
5. Dari tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.

Kemudian tidak hanya berhenti di mad'u saja, faktor pendukung dakwah itu bisa berjalan dengan baik dibutuhkan juga sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertip, dengan terstrukturnya sebuah *maddah* atau materi dakwah maka akan terciptanya suasana favorabel. Artinya mendukung setiap kegiatan dakwah dan sasaran, terasa tidak bosan, sehingga pemahaman materi yang disampaikan akan semakin mudah di cerna oleh masyarakat.

c. *Maddah* (pesan dakwah)

Maddah adalah materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang berisi tentang nilai-nilai kebaikan. Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri mengenai berbagai aspek kehidupan, mulai dari tingkah laku, perbuatan dan tutur kata. Yang mesti di perhatikan dalam kehidupan Tetapi secara umum dapat di paparkan menjadi beberapa opsi³⁰.

1. Persoalan keImanan atau akidah. Ini adalah masalah pokok dalam tegaknya materi dakwah yang dilakukan yaitu akidah Islamiyah. Karena akidah dapat meresapi qalbu manusia dan jiwanya. Dari akidah inilah maka terbentuklah suatu sikap dan moral atau akhlak manusia.
2. Kemudian akhlak. Merupakan satu materi dakwah Islam yang menjadi kunci penyempurna martabat manusia serta membuat kehidupan yang harmonis. Karena ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW mengandung unsure akhlak kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan kepada sesama umat manusia.
3. Masalah muamalah. Opsi materi ini lebih menekankan pada perbuatan manusia yaitu memperhatikan aspek kehidupan sosial. Dan Islam adalah yang menjadikan seluruh dunia ada masjid, yaitu tempat untuk beribadah kepada Allah SWT.
4. Syariah. Syariah merupakan bagian penting bagi umat manusia. Karena dengan syariah yang Allah berikan berupa agama yaitu Islam menjadikan

³⁰ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 53

atau melahirkan sebuah nilai keadilan bagi manusia dan membuat system yang baik.³¹

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada target dakwah atau mad'u dengan tujuan agar pesan yang disampaikan bisa di cerna dan dipahami dengan baik.

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Islam adalah ajaran Allah SWT yang sempurna dan di turunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide-ide dan angan-angan saja jika ajaran baik itu tidak di sampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran yang baik itu tidak diamalkan dalam kehidupan.³² Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia generasi ke generasi berikutnya.

Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT. Taat kepada Rasulullah SAW. dan yakin akan hari akhirat. Sasaran atau tujuannya adalah mengeluarkan manusia dari keterpurukan menuju penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. Dari kesempitan dunia ke alam yang penuh dengan Rahmat dan dari penindasan-

³¹ Ibid., Hal 54

³² Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 55.

penindasan agama kepada satu agama tetap yaitu Islam serta memahaminya semakin mudah. Sebaliknya kebatilan sudah semakin tampak kemudian akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana-mana.

Dengan demikian dakwah bertugas untuk menuntun manusia kearah yang lebih baik, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada yang terang dengan penuh cahaya. Sebagaimana Firman Allah SWT. (QS. Al-Baqarah: 257)

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا أَوْلِيَآءُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ
أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya “Allah pelindung bagi orang-orang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 257)³³

Allah SWT memberitahu bahwa Dia memberi petunjuk bagi orang-orang yang mengikuti jalan yang di ridhaiNya kepada jalan keselamatan. Maka Allah mengeluarkan hambaNya yang mukmin dari kegelapan, kekafiran dan keraguan

³³ Nandang Burhanudin. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 43

menuju kepada cahaya kebenaran yang jelas, nyata, mudah dan bercahaya.³⁴ Sesungguhnya penolong orang-orang kafir adalah setan. Setanlah yang menghiasi, mereka dengan kebodohan dan kegelapan, dan mengeluarkan mereka dari jalan yang benar menuju jalan kekafiran dan kebohongan.

Dari uraian tersebut maka dapat dikategorikan fungsi dakwah sebagai berikut:

- a. Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga dapat merasakan Rahmat Islam sebagai *rahmatamlil 'alamin* bagi seluruh ciptaanNya. Sesuai yang di Firman Allah QS. al-Anbiya: 108 yang berbunyi:



Artinya “katakanlah (Muhammad) sungguh, yang diwahyukan kepadaku ialah bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri kepadaNya (kepada Allah Swt)”.(QS. al-Anbiya: 108)³⁵

Setelah ayat yang lain mengemukakan keistimewaan Nabi Muhammad SAW, sekarang beliau di perintahkan Allah SWT untuk mengatakan kepada siapapun yang dapat dijangkau bahwa sesungguhnya inti dari yang di wahyukan kepadanya adalah

³⁴ Abul Fida' Imaduddin isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insane Kamil, 2015). Hal 437

³⁵ Nandang Burhanudin. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 331

bahwa Tuhan semua makhluk adalah Tuhan Yang Esa yaitu Allah SWT. Dikatakan sifat dan perbuatan serta keharusan beribadah kepadaNya secara tulus tanpa pamrih, maka hendaklah diantara sekalian umat menjadi orang-orang muslim yakni patuh, tunduk dan berserah diri dengan sempurna kepada Allah SWT.³⁶ Sengkiranya diantara manusia itu berpaling dan enggan menerima hakikat itu maka katakanlah kepada mereka *Aku (Allah) telah menyampaikan kepada kamu (Rasulullah)* untuk sekalian semua yang diperintahkan Allah kepadaku untuk kusampaikan. Dan beliu tidak mengkhuskan penyampaian informasi tersebut.

- b. Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya baik yang masih belum mengenal Islam maupun yang sudah mengenal Islam tetapi masih dalam tahap pembelajaran, sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus. Sehingga tersambung dan terselubung satu dengan yang lainnya dalam pengamalan ajaran Islam.
- c. Sebagai pelurus akhlak yang menyimpang dari ketentuan Allah SWT. Maksudnya jauh dari kaedah-kaedah keIslaman, masih suka berbuat maksiat, judi, minuman keras dan sebagainya yang pada intinya mencegah kemungkaran dan mengeluarkan umat manusia kegelapan.³⁷

Fungsi dakwah itu sebenarnya tidak hanya yang disebutkan diatas, namun banyak sekali fungsi-fungsi dakwah yang tersirat dalam pemahaman Islam itu sendiri,

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Hal 503

³⁷ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 59

yang pasti semua fungsi yang tercantum, terealisasi harus senada dengan hakikat Islam yang sebenarnya. Artinya ajaran-ajaran Islam yang disampaikan bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari zona kelalaian, kesibukan dunia, sehingga kesadaran manusia untuk memilah mana yang baik dan buruk itu dapat dibedakan dengan cermat dan teliti.

Didalam penjelasan lain terdapat sebuah pengertian mengenai fungsi dakwah itu memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *Kerisalahan* dan fungsi *Kerahmatan*. Secara fungsi kerisalahan adalah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih bermakna. Dalam hal ini, *risalah* dakwah menginginkan agar umat Islam agar hidup dinamis, damai dengan Syari'at Islam dan selalu sesuai dengan zamannya. Sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai sumber konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, yaitu melaksanakan ibadah.³⁸

Tujuan dakwah merupakan tujuan ajaran Islam bagi umat manusia, yaitu untuk membuat manusia itu berkualitas dalam segi aqidah tidak hanya sebagai kuantitas yang banyak, kemudian nilai-nilai ibadah, tingkah laku, kesopanan dan akhlak yang baik. Islam adalah agama dakwah yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran, mengajak orang-orang yang belum mempercayainya menjadi ikut percaya.³⁹ Sehingga Islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali

³⁸ Syukry Syamaun, *Dkk Ilmu Dakwah* (Banda Aceh Bnadar Publishing, 2009) hal 71

³⁹ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004). Hal 60.

hanya terpaut dalam posisi kepercayaan dan pengaplikasiannya atau antara ajaran dan pengamalan.

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti tujuan agama Islam itu sendiri yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Menjadi manusia muslim dan mampu merealisasikan atau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat sebagai petunjuk aktivitas didunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari mad'u (sasaran dakwah) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan kepada pribadi

Dari situlah dapat didalami bagaimana sebenarnya hakikat dakwah dalam mengarahkan setiap kebajikan dan seperti apa langkah-langkah yang harus di terapkan, dengan demikian tujuan dakwah itu sebetulnya tidak lain dari tujuan Islam itu sendiri yakni tranformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformation*) atau dalam bahasa Al-Qur'an disebutkan (*al-ikhraj' min al-zulamat ila al-nur*).⁴⁰ Menurut tafsir Abu Zahrah *al-nur* (cahaya) adalah simbol dari karakteristik asal atau dasar kemanusiaan (fitrah). Disebut demikian, karena hidup manusia akan bersinar apabila dia mengikutinya dengan baik, sebaliknya *al-zulm* (kegelapan) adalah menunjukan kepada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya.

Salah satu tugas dari Rasulullah adalah membawa *mission sacre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umat manusia. Maksud akhlak

⁴⁰Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011, Cet 1), hal. 56-57

adalah ajaran Al-Qur'an itu sendiri sebagai pedoman umat Nabi Muhammad SAW. atas dasar itulah tujuan dakwah Islam secara luas dapat diartikan sesuatu ilmu menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan. Sehingga ilmu tersebut bisa mendorong suatu perbuatan baik dan ikuti sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴¹

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. (*Suatable*) artinya sesuai bisa selaras atau sejalan dengan tujuan dakwah itu sendiri, dimana tujuan itu meliputi visi dan misi sesuai dengan tuntutan yang di anjurkan Rasulullah SAW.
- b. (*Measurable time*) maksudnya berdimensi waktu, haruslah konkret dan bisa di tanggulangi atau diantisipasi kapan terjadinya.
- c. (*Feasible*) yaitu dengan kata lain layak, hendaknya suatu tekad yang bisa di wujudkan dan realisasikan dalam berdakwah.
- d. (*Fleksible*) maksudnya luwes, bisa dikatakan senantiasa bisa disesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat manusia atau sensitive terhadap perubahan situasi dan keadaan umat.
- e. (*Understandable*) bermakna bisa dipahami, tujuannya harus mudah dipahami dan dicerna dengan akal fikiran.⁴²

Dilihat dari segi dan sisi yang berbeda tujuan dakwah Islam itu secara umum sesuai yang ada dalam Al-Qur'an adalah:⁴³

⁴¹ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 65

⁴² Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: gaya baru pertama, 1997), hal 47

- a. Tujuan pertama adalah menghidupkan hati yang mati, Allah SWT berfirman mengenai hal ini, sungguh benar segala yang di Firmankan Allah SWT yang Artinya *“hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan seruan Rasul. Apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu”* (QS. Nur: 24)
- b. Agar manusia mendapat ampunandan mengindarkan Azab dari Allah SWT.
- c. Mengajak untuk menuntuk kejalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang diridahiNya.
- d. Untuk menegakkan agama satu yaitu agama Islam sehingga tidak berpecah belah.
- e. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati umat manusia khususnya masyarakat.di jelaskan Allah Swt juga dalam Al-Qur’an yang Artinya *“dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kejalan Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.* (QS. al-Qashshas: 87)

Dengan begitu dakwah harus dilandasi dengan cinta kasih, supaya penderitraan, kesesatan, kebelengguan hati, kepatuhan beribadah dan terhambatnya kemajuan bisa di atasi dengan sebaik-baiknya.apabila tujuan dakwah itu dikaitkan dengan materi yang disampaikan, maka menurut Syeikh Ali Mahmfudh dapat

⁴³Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: ,Kencana, 2004). Hal 62-63

dirincikan sebagai berikut. Pertama meluruskan aqidah umat, sehingga dengan lurusny aqidah umat seorang atau sekelompok orang itu mudah membetulkan amal, membina akhlak, mengokohkan persaudaraan dan persatuan muslim, ikut menolak atheis serta memberantas syubhat dalam agama.⁴⁴

B. Metode Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan atau usaha yang sangat penting dilakukan oleh setiap Muslim sehingga untuk keberhasilannya membutuhkan metode dan pendekatan yang baik dan sesuai dengan kaedah-kaedah Islam. Keberhasilan atau kegagalan dalam dakwah tidak dapat dipisahkan dari efektif atau tidaknya metode yang diterapkan dalam pengembangannya. Al-Qur'an sebagai kitab yang merupakan sumber utama sebelum Hadist, berbagai permasalahan yang menggariskan suatu metode yang umum dan banyak digunakan oleh dai dalam dakwah.

Untuk melihat lebih dalam bagaimana metode dakwah yang digunakan, yang harus diperhatikan adalah dari dua aspek yang berbeda namun keduanya memiliki tujuan yang sama. *Pertama*, Al-Qur'an secara langsung menetapkan metode yang terbaik untuk digunakan, seperti yang terlihat dalam surah al-Nahl ayat ke 125. Yaitu dengan cara hikmah dan dengan pengajaran yang baik. *Kedua*, secara keseluruhan.

⁴⁴Syukri Syamaun Dkk, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011). Hal 10

1. Pengertian Metode Dakwah

Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu: *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara), dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menjelaskan metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode, Sedangkan dalam bahasa Yunani metode adalah *methodos* artinya jalan, dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁴⁵ Metode dakwah berarti cara atau jalan yang telah diatur untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yaitu untuk mengajak dan membimbing manusia ke arah yang benar melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.

Menurut Muh. Ali Azis, metode dakwah adalah cara atau jalan yang digunakan juru dakwah dalam menyampaikan ajaran materi dakwah. Tato Tasmara dalam bukunya mengenai komunikasi dakwah mengartikan metode dakwah sebagai cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Adapun arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Bakhial Khauli mengemukakan dakwah adalah suatu proses penghidupan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain, yang membawa kepada arah kebaikan.

⁴⁵ Muzair Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta, kencana 2006). Hal 6

- b. Syeikh Ali Mahfuz mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang perbuatan buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, pendapat ini juga selaras dengan pendapat Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahin munkar* adalah titik utama dari gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.⁴⁶

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah suatu cara atau jalan tertentu yang digunakan oleh seorang pendakwah kepada target dakwah atau mad'u dalam menyampaikan informasi mengenai materi dakwah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan atas dasar kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah memang suatu kewajiban setiap umat dan mendapat penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh seseorang haruslah lemah lembut sebagai mana metode dakwah Rasulullah. Rasulullah SAW memandang orang yang berbeda agama dengan baginda sebagai seorang manusia yang perlu diajak masuk ke dalam Islam, karena individu tersebut berada pada hukum orang yang tersesat. Adalah menjadi tanggung jawab kaum muslimin menunjukkan baginya jalan yang lurus. Sekiranya individu tersebut mnyaut seruan Islam, maka ia menjadi saudara seiman serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan orang Islam Hal ini sesuai dengan Fiman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat: 11 yang berbunyi:

⁴⁶Jaka Surya., dkk. "Metode Dakwah Dan Identitas Sosial Alumni Darul Mustafa Tarim Hadromaut Yaman pada Majelis Rasulullah di DKI Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berzikir Qur'ani*, Vol. 12, No. 2, Desember 2016. Hal 159

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

*Artinya: jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama, dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui. (QS. at-Taubah: 11)*⁴⁷

Islam tidak menuntut hidup secara terasing jauh dari skenario-skenario dunia di sekeliling mereka, sebaliknya menjadi tanggung jawab mereka berhubung dengan dunia dan mengajak manusia lain ke jalan yang benar, menyebarkan Islam keseluruhan pelosok dunia, menghilangkan segala halangan, yang menyangkut seruan Islam kepada bangsa-bangsa sedunia, apabila dakwah telah sampai kepada mereka, maka pilihan berada di tangan mereka: senada masuk Islam atau kekal dalam agama mereka pada masa yang sama tunduk di bawah kekuasaan daulah Islam.⁴⁸ Berdasarkan metode dakwah Rasulullah SAW di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berdakwah tidak melihat kepada siapa informasi itu disampaikan tetapi yang terpenting adalah mengajak setiap umat kepada ajaran yang benar, serta menanamkan sikap peduli kasih terhadap sesama muslim sedunia.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu; *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara).⁴⁹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode dakwah adalah cara

⁴⁷ Nandang Burhanudin. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 188

⁴⁸ Dalinnur, M. Nur. "Metode Dakwah Rasulullah S.A.W. Kepada Golongan Non Muslim di Madinah". *Jurnal Metode Dakwah*, Vol. 18, No. 1, Desember 2017, Hal. 94.

⁴⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 7

atau jalan tertentu yang dilalui oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan yang baik atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal tersebut mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* penghargaan mulia atas diri manusia itu sendiri.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Kontek penyampaian dakwah merujuk kepada surah al-Nahl ayat 125 diatas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah itu terdiri dari tiga bentuk yaitu: metode *al-hikmah*, *al-maw'izah al-hasanah*, dan *al-mujadalah*. Maka dari ketiga bentuk metode dakwah tersebut terbentuklah sebuah sistem dan konsep yang berbeda-beda namun tujuan antara satu dengan yang lainnya sama yaitu membuat umat paham dan mengerti apa maddah yang disampaikan.⁵⁰

A. Metode al-Hikmah

Kata Hikmah dalam bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan sederhana mencegah, jika diartikan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman. Kalau dikaitkan dengan dakwah maka dapat diartikan menghindari hal-hal yang kurang baik, kurang senonoh dan kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma'i asal mula didirikan hukum ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.⁵¹ Sebagai penopang atas tegaknya sebuah keadilan dan kebaikan.

⁵⁰Syukri Syamaun Dkk, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011). Hal 11

⁵¹Wahidin Saputram, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, Ed. 1,2, 2012). Hal 244

Al-Hikmah juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak dua puluh kali, baik dalam bentuk nakirah (umum atau tidak menentukan sesuatu perkara) maupun ma'rifat (khusus atau menentukan sesuatu perkara). Meski demikian dua kata ini pada hakikatnya saling berkaitan satu sama lainnya. Hikmah bila dikaji lebih dalam adalah orang yang mempunyai kendali diri yang baik, dari sisi lisan, tingkah laku dan akhlak yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai. Menurut Ahmad bin Munir al-Muqri' al-Fayumisoaring ahli fiqih dia menyatakan al-Hikmah berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

Pendapat lain tentang al-Hikmah oleh Toha Yahya Umar yaitu hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha dan menyusun dengan jeli dan dengan cara yang sesuai keadaan zaman saat sekarang yang tidak bertentangan dengan larangan tuhan. Maka senada dengan pernyataan itu al-Hikmah sebagai metode dakwah diartikan bijaksana, berakal sehat, berlapang dada, hati yang bersih dan menarik perhatian kepada Agama dan tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian al-Hikmah yang paling tepat di simpulkan adalah seperti yang dikatakan Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran suatu hukum dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketepatan dalam lisan, kejelian dalam penulisan dan keuletan dalam bertutur kata menjadikan dakwah akan efektif dan baik. Hal itu akan tercapai bila memahami Al-Qur'an, Hadist dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat keimanan.

Hikmah adalah bekal dai menuju sukses dalam berdakwah. Karunia Allah SWT yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah juga akan berimbas kepada mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan dai kepada mereka, sebab Allah hanya memberikannya kepada orang yang layak mendapatkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya "Allah menganugrahkan al-hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi al-hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. (QS. al-Baqarah : 269)⁵²

Makna ayat diatas adalah al-Hikmah bukanlah kenabian, melainkan ilmu, fiqih dan Al-Qur'an. Abu 'Aliyah berpendapat, yang dimaksud al-hikmah adalah rasa takut kepada Allah SWT, karena dengan rasa takut kepada Allah merupakan puncak dari hikmah itu. Hikmah merupakan perkara yang Allah masukan kedalam hati hambaNya yang dikehendaki sebagai bentuk kasih sayang dan karunia dari Allah SWT.⁵³ Dapat diartikan al-hikmah adalah salah satu karunia Allah yang diberikan kepada manusia dengan kehendakNya tanpa ada pengecualian, dalam upaya dakwah sesame umat yang membutuhkan.

⁵² Nandang Burhanudin. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009). Hal 45

⁵³ Abul Fida' Imaduddin isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insane Kamil Solo, 2015). Hal 471

Seperti halnya yang disampaikan Sayyed Quthb dia menjelaskan bahwa dakwah dengan metode hikmah akan dapat terwujud apabila memperhatikan tiga faktor, yakni *pertama*, keadaan dan situasi mad'u. *Kedua*, keadaan dan ukuran dakwah yang disampaikan dan *ketiga*, dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.⁵⁴

Maka dari beberapa pengertian dapat dipahami bahwa pengertian hikmah terlalu banyak kalau dilihat dari pendapat para ahli dan tokoh agama, namun yang menjadi kunci keilmuan tersebut adalah sama-sama bertujuan untuk kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan objektif mad'u. Kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan konsep-konsep Islam, nilai keIslaman dalam realitas yang ada dengan pemikiran yang logis, artinya masuk akal dan dengan bahasa yang mudah dipahami, oleh karena itu al-Hikmah adalah sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan prakteknya dalam berdakwah.

B. Mau'izah al-Hasanah

Secara umum dapat didefinisikan Mau'izah al-hasanah adalah nasehat, bimbingan atau pendidikan dan peringatan. Penyebutan kata Maw'izah dalam al-Qur'an lebih dari lima kali, kata ini berarti nasehat yang memiliki ciri khusus karena mengandung *al-haq* (kebenaran), dan keterpaduan antara aqidah dan akhlak serta

⁵⁴Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, (Jakarta: Kanza Publishing, cet-1, 2011). Hal 27

mengandung nilai-nilai umum. Adapun kata al-hasanah lawan dari sayi'ah yang berarti kebaikan.⁵⁵

Secara bahasa *mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kejelekan. Dengan begitu *mau'izah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat safaat.

Cakupan metode dakwah *Mau'izah al-hasanah* dalam dakwah maksudnya penyampaian dakwah dengan cara memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengikuti dakwah tersebut. Dakwah berisikan informasi, berita yang baik dan indah sehingga membuat orang gembira dan tetap teguh menguatkan keimanan sekaligus sebuah harapan dan kabar gembira sebagai motivasi dalam beramal shaleh. Isi kandungan materinya tentang peringatan adanya kehidupan di akhirat dengan segala resikonya yang akan dialami setiap umat.⁵⁶

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an wajib disampaikan oleh seorang dai di tengah penyampaian dakwahnya kepada mad'u atau masyarakat umum guna untuk meperkuat keimanan dan makna sebuah cerita yang dikisahkan sehingga menjadi pelajaran dan

⁵⁵Syukri Syamaun Dkk, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011). Hal 18-19

⁵⁶M. Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 17

pedoman. Hal ini diperlukan agar umat sekarang mengambil *i'tibar* dari umat terdahulu.

Berkaitan dengan metode Mau'izah al-hasanah yang bentuk nasehat juga ditemukan dalam Al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang sangat menyentuh hati, bertujuan untuk mengarahkan umat manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Seperti nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya yang dikisahkan Allah Swt, dalam FirmanNya. Mau'izah itu sendiri disifati dengan sifat *hasanah* (yang baik).⁵⁷ dalam arti mengandung kata-kata yang masuk kedalam hati dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membuka aib kesalahan orang lain namun sebaliknya menasehati hati yang keras dengan kata-kata yang lembut untuk melahirkan kebaikan.

Prinsipnya merupakan suatu yang mengutamakan sifat kasih sayang, lembut dan senantiasa memahami gejolak jiwa dari orang yang didakwahkan. Cara yang paling efektif adalah memahami karakter umat dengan masuk kedalam lingkungan. Sebab, sifat yang sedemikian dapat membuat seseorang merasa dihargai nilai kemanusiaannya dan mampu membangkitkan semangat sebagaimana yang diinginkan. Disamping itu sikap cinta kasih yang ditunjukkan oleh juru dakwah akan membangkitkan semangatnya untuk menjadi mukmin sejati yang taat beribadah,

⁵⁷Syukri Syamaun Dkk, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011). Hal 20

melaksanakan perintah Allah SWT. dengan ikhlas dan tulus dalam mengamalkan ajaran yang diserukan.

C. Al-Mujadalah

Berkenaan dengan metode ini diutamakan atau diarahkan kepada objek dakwah yang memiliki ciri antara menerima dan menolak materi dakwah. Metode al-Mujadalah digunakan untuk memberikan kepuasan, pemahaman yang baik kepada objek dakwah yaitu mad'u atau dalam ilmu komunikasi disebut komunikan. Metode ini mensyarakatkan da'I atau pendakwah untuk menambah kemampuan dalam segala aspek persoalan sehingga bisa memberikan respon kepada sang objek dakwah secara baik dan benar sehingga terciptanya pemahaman yang mengembirakan.

Al-mujadalah diambil dari kata *jadala* yang bernakna memintal, melilit. Kata *jadala* dengan tambahan huruf *Alif* setelah *ja* berarti berdebat. Dan *mujadala* dapat diartikan sebagai perdebatan.⁵⁸ Orang yang berdebat bagaikan untuk menarik dengan ucapannya untuk meyakinkan lawan dengan menguatkan pendapat melalui argumentasi yang disampaikan agar mencapai tujuan tertentu. Menurut terminologi, *Al-mujadalah* diartikan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara senengi, tanpa adanya suasana yang membawa lahirnya permusuhan diantara keduanya.

⁵⁸Syukri Syamaun Dkk, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011). Hal 22

Dari Istilah terminologi terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*) dan Al-Mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa ada suasana yang mengharuskan lahirnya permusushan di antara keduanya.⁵⁹ Dengan kata lain berdebat dengan santun dan terarah serta beretika dalam berbicara.

Maka dengan demikian metode Al-mujadalah ini dapat diartikan dalam bahasa sederhananya yaitu dengan kata diskusi, dimaksudkan untuk mengatur atau merangkai objek dakwah supaya terjalin hubungan dengan baik dan tanpa ada sifat saling membenci diantara satu sama lainnya. Diskusi yang lebih baik (bukan baik) *mujadalah bi al-latihisa ahsan*, artinya dengan menyebut segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi, kemudian dari situ dibahas masalah-masalah perbedaan kedua belah pihak sehingga diharapkan mereka akan mencapai segi persamaan yang disepakati pula.

Mengenai keberadaan metode Al-mujadalah ada beberapa segi positifnya yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penerapan diantaranya:

1. Suasana dakwah akan terlihat hidup dan bergairah, sebab semua anggota dapat mencurahkan permasalahan-permasalahan yang didiskusikan.

⁵⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 17

2. Dapat menghilangkan sifat-sifat ego atau individual dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif. Seperti toleransi, demokratis, berfikir secara teratur dan diterima oleh akal dan ilmu atau logis.
3. Materi yang akan dipahami akan lebih mendalam dan terarah.

Merujuk kepada pengaplikasian metode dakwah Rasulullah dapat di paparkan beberapa yang dilaksanakan Beliau, di antaranya:⁶⁰

1. Metode Personal, maksudnya pendekatan dakwah dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia.⁶¹ Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan pada zaman moderen sekarang ini pendekatan personal perlu juga diterapkan oleh da'i karena target dakwah terdiri dari beberapa karakter dan sifat yang berbeda, maka disinilah peran efektifitas pendekatan dakwah.
2. Metode Pendidikan, pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Dari uraian diatas dapat dilihat pendekatan pendidikan merupakan satu pengaplikasian dalam lembaga-lembaga pasantren, yayasan yang bercorak Islam atau perguruan tinggi yang didalamnya terdapat isi materi tentang keIslaman.

⁶⁰ Muzair Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta, kencana 2006). Hal 20

⁶¹ Ibid., Hal 20

3. Metode Diskusi, pendekatan ini pada zaman sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, dimana da'i sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai audien atau target dakwah. Tujuannya membahas dan menemukan solusi semua permasalahan yang ada kaitan dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.⁶²
4. Metode Penawaran, pendekatan ini bermaksud untuk mengajak beriman kepada Allah tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Metode ini dilakukan dengan tepat tanpa unsur paksaan sehingga mad'u yang meresponnya tidak merasa tertekan dengan penyampain seorang da'i. Metode ini berkaitan dengan tauhid seseorang dalam meyakini kebenaran Allah dan tepat dalam mengambil tindakan yang akan dilakuakan.

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim digunakan dalam pelaksanaan dakwah, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan dan petunjuk tentang suatu materi kepada audien

⁶² Ibid., Hal 22

⁶³ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Hal 101

dengan menggunakan lisan. Metode ceramah sebagai metode dakwah bi al lisan, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau fikiran seseorang audien dalam memahami atau menguasai materi dakwah yang disampaikan oleh seseorang da'i, kemudian untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c. Metode Diskusi.

Dakwah ini dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang bagi audien atau mad'u diskusi untuk ikut memberi tanggapan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan ajaran agama mad'u dan dapat memperjelas pandangan tentang materi dakwah yang di diskusikan.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan berarti suatu cara penghidangan dakwah dengan menyampaikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk

mengikuti kepada apa yang dicontohkan. Metode dakwah dengan demonstrasi bisa dipergunakan dengan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah, bergaul, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Seperti halnya Rasulullah SAW sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi semesta alam dan kepada setiap umat manusia.⁶⁴

e. Metode Propaganda

Metode ini adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk masa secara masal dan bersifat otoritatif, (paksaan). melalui metode propaganda bisa menyadarkan orang dengan cara bujukan persuaisif, beramai-ramai, luwes, cepat (agresif). Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, menyukai untuk memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam Masyarakat.

f. Metode Drama

Metode Drama adalah suatu cara menjalankan materi dakwah dengan mempertunjukan dan menjajikan dakwah dengan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang di targetkan.

g. Metode Silaturrahmi (Visit Home)

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). Hal 102

Dakwah dengan menggunakan metode visit home atau sering disebut dengan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dapat diambil pengertian dakwah yang mendahulukan sosial dan praktek, artinya langsung turun kelangan untuk penyampaian pesan dakwah.⁶⁵

Dilihat dari metode dakwah berdasarkan sarana dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, diantaranya:

1. Metode Dakwah Bi al-Lisan

Ditinjau secara etimologis metode bi lisan merupakan dari kata lisan, berarti bahasa. Jadi dapat diartikan memanggil, menyeru menggunakan bahasa. Dengan demikian dapat diastikan secara umum memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u).

Dakwah Bi al-Lisan merupakan dakwah yang diucapkan dengan lisan misalnya khotbah, ceramah, pidato, diskusi, dan lain-lain, yaitu penyampaian informasi pesan dakwah melalui lisan. Disamping itu metode dakwah bil lisan memiliki beberapa syarat, diantaranya:

- a. Menggunakan bahasa yang jelas, baik lafaz maupun maknanya

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). Hal 102

- b. Menggunakan lafaz-lafaz yang jelas, tidak mengandung ta'wil dan kesamaran
- c. Mengucapkan perkataan dengan baik, sehingga mad'u mengerti dan menerima pesan yang disampaikan.
- d. Memilih perkataan yang lemah lembut.
- e. Menjaga etika perkataan sesuai dengan forumnya, ada yang berupa khotbah, ceramah, diskusi, pelajaran, percakapan dan cerita dengan cara yang baik dan santun.

2. Metode Dakwah Bi al-Hal

Secara etimologis al-Hal berarrti keadaan, yaitu menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata. Ungkapan hikmah yang sesuai dengan pengertian al-Hal yang berbunyi *Lisan al-haal abyanu min lisan al-maqaal*, artinya kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan. Kemudian M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah Bi al-Hal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui tindakan atau aksi nyata. Sementara itu, E. Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dkwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata.

Ada beberapa pengertian tentang dakwah bi al hal secara harfiah dakwah bi al hal berrti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan secara lisan saja atau dakwah bi al lisan tapi saling melengkapi antara keduanya. Dalam pengertian lebih luas dakwah bi al-hal dapat diartikan sebagai keseluruhan upaya

mengajak orang secara individu maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan Masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan yang baik seperti sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan bisa diubah dengan dakwah bi al-hal yaitu dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah⁶⁶

Dengan demikian dakwah bi al-hal merupakan segala bentuk karya (amal) dan perilaku, yang dilakukan oleh da'i untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, memuaskan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah *bi lisan al-haal* merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode, dakwah dengan lisan al-haal juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebelum mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, hal-hal yang perlu diingat dalam penggunaan metode tersebut:

1. Metode hanyalah suatu pelayan, suatu jalan atau alat saja tidak ada metode yang seratus persen baik.
2. Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

⁶⁶ Masdar F Mas'udi, *Mukaddimah: dakwah membela kepenrti ngan siapa? Dalam majalah pesntren, No 4 vol. IV* (Jakarta: P3M, 198 7) Hal 2

3. Suatu metode yang sesuai bagi seorang da'i belum tentu sesuai bagi mad'u

Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah merujuk pada pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode sudah termaktub dalam surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya ; Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bardebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125)

Dijelaskan dalam surah an-Nahl ayat 125 bahwa dakwah dapat dilakukan melalui: Hikmah (kebijaksanaan), Mau'idzab hasanah (nasehat-nasehat yang baik) dan Mujadalah (perdebatan dengan cara yang baik). Selain itu sebuah hadits Nabi yang dijadikan sandaran dalam penggunaan metode

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ
لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
(وراه صحيح مسلم)

Artinya: “Siapa diantaramu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu

(lisan), apabila belum bisa juga, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah selema-lemah iman”.⁶⁷

Berdasarkan firman Allah SWT. dan Sabda Rasulullah SAW di atas, jelas bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekakuannya (terpancang pada satu atau dua metode saja) tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya.

3. Metode Dakwah Bi al-Qalam

Metode bi al-Qalam merupakan sebuah konsep dakwah melalui pena, yaitu dengan membuat tulisan di media massa.⁶⁸ Pena menunjukan senjata atau alat, tulisan adalah hasil dari goresan pena tersebut, maka metode dakwah bil qalam dapat diidentik dngan istilah *dakwah bil kitabah* (dakwah melalui tulisan), yang menjelaskan apa yang mereka kerjakan, yakni kebaikan dan pendapat ini sejalan dengan pernyataan Qatadah.⁶⁹

D. Pendidikan Pesantren

Pasantren sebagai lembaga pendidikan pertama di Indonesia telah banyak melahirkan generasi-generasi emas, pondok pesantren telah menorehkan tinta emas dalam peradaban sejarah bangsa Indonesia. Pesantren bukan saja lembaga tempat mencari dan menuntut ilmu tetapi juga tempat pembentukan karakter pada diri santri, ketika lulus dari pesantren santri tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu

⁶⁷ Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah (Hadits ke-80, Kitab Iman).

⁶⁸Rasyidah, Dkk. *Ilmu Dakwah (Dalam Perspektif Gender)*. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009). Hal. 165

⁶⁹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004). Hal 250

pengetahuan dan dapat memberikan contoh teladan bagi masyarakat. Hal ini yang tidak terdapat dalam pendidikan umum, sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai, mereka mendapatkan keistimewaan lebih karena biasanya kyai adalah pendiri atau keturunan dari pendiri pondok pesantren yang dengan ikhlas tanpa pamrih membangun pondok pesantren untuk kemajuan ummat dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Jarang dari mereka yang memiliki ambisi duniawi ketika membangun fondasi pondok pesantren.⁷⁰

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya mendidik para santri ilmu agama, melainkan juga membekalinya dengan akhlak yang menjadi karakter khas dari seorang santri. Karena itu, tidak berlebihan ketika pesantren dikatakan sebagai sumber pendidikan karakter untuk menjawab persoalan bangsa. Kasus yang banyak terjadi pada siswa ialah karena kurangnya pendidikan karakter pada diri siswa.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama atau menjadi

⁷⁰ A..Niam Ibna Riza. Pendidikan dalam Perspektif Pasantren. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 02, No. 1, 29 Desember 2013. Hal. 101

muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami dimasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peran pasantren terhadap kehidupan Masyarakat sangat besar. Oleh karena itu kita tidak dapat memisahkan keberadaan pasantren ditengah-tengah masyarakat. Dari sudut pandang lain, fungsi pendidikan pasantren dapat dikatakan bagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat. Tatkala terjadi penyimpangan sosial, (*deviation*) dalam masyarakat , khususnya penyimpangan dalam hal yang berrkaitan dengan nialai-nilai Islam, maka fungsi pasantren sebagai alat pengendalian sosial harus dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁷¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasantren adalah suatu lembaga pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai keagamaan khususnya dalam bidang pengetahuan bersosial, berakhlak, beribadah, serta dalam bidang ekonomi. Pasantren dapat diartikan juga sebagai sumber tempat memperoleh ilmu agama Islam.

a. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau sering disebut dengan orang yang saleh.⁷² Santri berasal dari kata “*sastri*” dari bahasa sansakerta yang artinya melek huruf, kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam, artinya orang yang ber4ibaat dengan sungguh-sungguh atau sering disebut

⁷¹Irfan Faturohma. Peran Pendidikan Pondok Pasantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pasantren Dar Al-Taubah, Bandung), *Jurnal Tarbawi*. Vol, 1. Nor, 1. Maret 2012.

⁷² Balai Pustaka., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 978.

orang yang shaleh.⁷³ adapun santri yang dimaksud disini adalah atau para remaja yang belajar ilmu agama dari berbagai Gampong yang berada di Pesantren atau Dayah.

b. Remaja

Remaja merupakan bagian kehidupan yang penting dalam perputaran perkembangan individu dan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau (“ adolescence”) berasal dari bahasa latin (“adolescere”) yang bearti tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Remaja berkisar dari usia 12-21 tahun yakni sampai selesai pertumbuhan fisik.⁷⁴ Dari uraian tersebut remaja dapat diartikan sebagai individu dalam masa yang aktif bergerak, bersikap dalam bidang mental sosial dan psikologi, sehingga pada masa remaja ini mencapai kematangan, kemampuan, untuk mengingat dan berpikir dalam memahami pembelajaran serta peningkatan mental.

c. Gampong

Menurut Kamus Besar Bahasa Inonesia desa adalah istilah sastra lama yang berarti tempat, tanah atau daerah, desa juga mengandung arti sekelompok rumah diluar kota yang merupakan gabungan atau kesatuan. Istilah desa didaerah Aceh dikenal dengan sebutan Gampong memiliki makna yang sama namun penyebutan

⁷³ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007). Hal 123

⁷⁴ Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, April 2016. Hal. 244-245.

kata yang berbeda. Apabila dilihat dari segi Geografis Desa atau Gampong adalah suatu hasil gabungan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungan yaitu unsure-unsur sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berkaitan antara satu unsure tersebut dan juga dalam hubungan dengan daerah-daerah lain.

Jadi Desa atau Gampong dapat diartikan wilayah yang dihuni oleh sejumlah manusia yang mempunyai sistem pemerintah sendiri yang disebut dengan kepala desa, atau sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan Gampong atau dusun yang sama-sama memiliki tanah, tempat dan daerah sendiri.⁷⁵

2. Kurikulum Pasantren

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pasantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh Kementrian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pasantren, selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara atau pondok pasantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pasantren *Khalafiyah*, pada pasantren *shalafiyah* tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum pada pasantren *shalafiyah* tersebut *manhaj* yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pasantren *shalafiyah* ini tidak dalam bentuk jbaran silabus tapi berupa Funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

⁷⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal 286

Secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat diartikan kurikulum pesantren merupakan jalan terang yang ditempuh oleh seorang pendidik atau da'i kepada mad'u dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Kopetensi standar bagi tamatan pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu kepada orang lain. Selain belajar kitab pesantren juga memberikan ilmu tentang hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu ibadah kepada Allah SWT dan menjalankan sunah Rasulullah SAW.⁷⁶

⁷⁶ Irfan Faturohman. Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung), *Jurnal Tarbawi*. Vol, 1. No, 1. Maret 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang menggunakan pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Penulisan mencari data, fakta dan Informasi langsung di lapangan (*fiel research*). Dengan tujuan dapat menentukan hambatan dakwah pimpinan pasantren nurul huda dan proses hambatan dakwah seperti apa yang dilakukan oleh pimpinan pasantren nurul huda di Gampong Malaka. Metode kualitatif ini digunakan karena lebih mudah dalam berhadapan dengan kenyataan, kemudian menyajikan secara langsung peneliti dengan responden yang diteliti. Penelitian ini juga lebih banyak mementingkan segi proses untuk mengumpulkan data sehingga hasil akan mudah didapatkan.⁷⁷ Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan dalam mengungkap permasalahan-permasalahan yang timbul dengan cara observasi kelapangan, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sasaran penelitian ini adalah pimpinan pasantren dan remaja. Penelitian ini dilakukan selama seminggu mulai tanggal 23 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 1 November 2018.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 9

C. Pendekatan Metode yang Digunakan

Pendekatan kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah.⁷⁸ Metode kualitatif yakni metode berbentuk konsep atau data yang digambarkan dan dikumpulkan dalam kata dengan mengangkat dan menguraikan seluruh masalah yang berkaitan dengan metode dakwah dalam membina kesadaran beribadah remaja menggunakan pendekatan dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan cermat terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana metode dakwah yang dialami pimpinan pasantren Nurul Huda terhadap remaja serta pemahaman remaja menerima nilai-nilai keIslaman tersebut. Yang berkaitan dengan peningkatan keimanan, peibadahan dan perbaikan moral dan tingkah laku sesuai perintah Allah SWT. Bertujuan agar mengetahui Metode apa saja yang dilakukan pimpinan pasantren Nurul Nuda terhadap remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga observasi dapat berupa bahan masukan dan penyelesaian yang dilakukan.

⁷⁸Sauifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007). Hal 5

b. Wawancara

Di samping melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara (*interview*), yaitu dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang.⁷⁹ Dalam teknis ini adalah upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, sesuai dengan data yang di peroleh. Dengan berdialog untuk menghasilkan informasi secara tepat dan akurat, yang menjadi subjek untuk diwawancarai adalah 10 orang. Yaitu 1 orang pimpinan, 3 orang tengku Pasantren Nurul Huda dan 6 Remaja yang menjadi informasi penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data atau catatan semua peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya lainnya yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah nama lain dari analisis data tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen yang baik.⁸⁰ Artinya dokumen merupakan salah satu bahan penguat untuk membuktikan suatu persoalan.

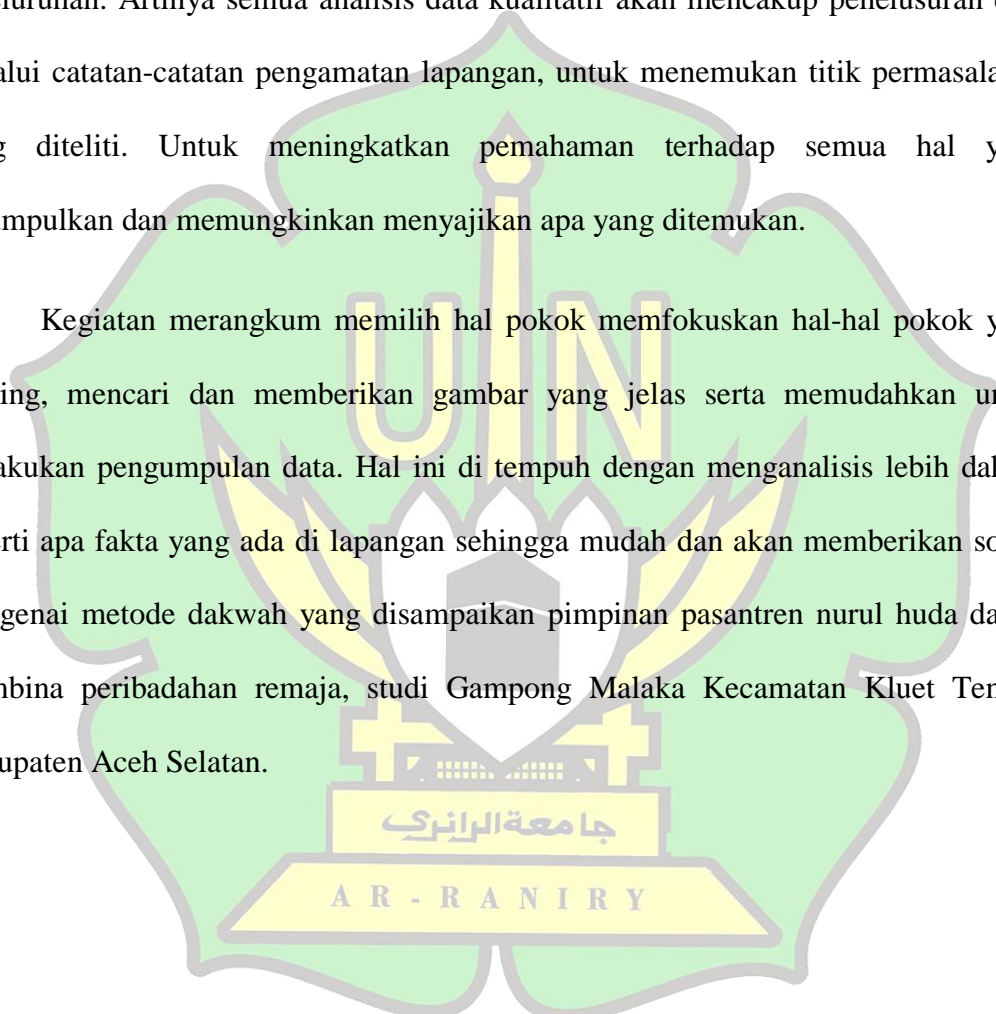
⁷⁹Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos,1997, cet. 1. Hal 72

⁸⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 175

E. Teknis Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah pengujian yang sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhan. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan pengamatan lapangan, untuk menemukan titik permasalahan yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Kegiatan merangkum memilih hal pokok memfokuskan hal-hal pokok yang penting, mencari dan memberikan gambar yang jelas serta memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini di tempuh dengan menganalisis lebih dahulu seperti apa fakta yang ada di lapangan sehingga mudah dan akan memberikan solusi mengenai metode dakwah yang disampaikan pimpinan pasantren nurul huda dalam membina peribadahan remaja, studi Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yang dikenal dengan sebutan kemukiman Menggamat. Kemukiman Menggamat merupakan satu kesatuan wilayah adat yang terdiri dari tiga belas gampong dengan luas keseluruhan 19.600 hektar dan dengan jumlah penduduk 6.127 jiwa. Kemukiman Menggamat terletak memanjang mengikuti sungai Menggamat dan sungai Krung Kluet (Lawe Melang) yang berpapasan dengan pegunungan. Desa-desa yang ada di Kemukiman Menggamat tersebut antara lain: Desa Jambur Papan, Koto Indarung, Siurai-Urai, Malaka, Lawe Melang, Koto, Kampung Sawah, Kampung Padang, Pulo Air, Mersak, Simpang Dua, Simpang Tiga, dan Alue Kejrun.⁸¹

Dilihat dari segi sejarahnya kemukiman Menggamat merupakan salah satu kemukiman yang berada di daerah Kluet Utara, namun sekarang sudah terjadi pemekaran sehingga menjadi sebutan Kluet Tengah di Aceh Selatan. Masyarakat yang tinggal didaerah tersebut merupakan penduduk asli yang mendiami daerah hulu sungai Kluet sejak nenek moyang mereka. Keberadaan mereka ditandai dengan adanya bahasa Kluet. Adapun Masyarakat yang masuk seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu yaitu Suku Aneuk Jame, dan Aceh. maka terbentuklah

⁸¹Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.kluetraya.com>. 2016. 19 November 2018

sebuah tatanan baru dengan beragam bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu; bahasa Aceh, Aneuk Jame, Indonesia dan bahasa Kluet pada umumnya. Masyarakat Menggamat sangat tinggi ketergantungannya pada hutan, mayoritas mereka adalah petani, sejak dulu kehidupan sehari-hari dan lingkungan ditata dengan kearifan adat setempat yang sangat erat hubungannya dengan Syariat Islam sebagai satu-satunya agama yang mereka anut.⁸²

1. Sejarah Singkat Pesantren Nurul Huda

Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan Agama yang berada di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Inisiatif didirikan Pesantren Nurul Huda dilatarbelakangi kebutuhan ilmu agama bagi generasi penerus agar tidak salah dalam bertata krama. Lahirnya Pesantren Nurul Huda adalah sebuah inisiatif dari tokoh Masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah dan juga sebagai harapan Masyarakat Gampong Malaka yang bertujuan kepada anak-anak mereka sebagai wadah untuk menuntut ilmu selain disekolah.

Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah pesantren tradisional yang berada di Gampong Malaka, dibangun pada tanggal 12 Agustus 1992 dipelopori Kepala Desa Koto, Bintara Yakup, beserta Imum Mukim, Kafasah atas kepemimpinan Muhammad Rani, sebagai pendiri pertama Pesantren Nurul Huda. Dengan jumlah santri 15 orang dan jumlah staf pengajar atau tengku 2 orang. Sepetak tanah untuk tempat didirikan pesantren merupakan hasil pembelian tanah Gampong Malaka yang sebelumnya

⁸²Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.kluetraya.com>. 2016. 19 November 2018

adalah lapangan bola kaki pemuda gampong. Dibeli dengan harga dua juta lima ratus ribu rupiah sumber pendapatan dananya dikutip dari masing-masing dengan cara setiap kepala desa mengeluarkan nominal sepuluh ribu rupiah dan setiap kepala keluarga mengeluarkan delapan bambu padi sehingga tercapailah dana yang dibutuhkan.

Pembangunan Pesantren Nurul Huda pertama kali dibuat dengan bahan papan sebagai alat utamanya, diambil dari SD Negeri 1 Kluet Tengah. Karena pada saat itu SD Negeri 1 Kluet Tengah sedang dalam pengrehapan, dan hanya membuat rumah kecil-kecilan saja yang dipergunakan sebagai tempat mengaji, belajar dan berdiskusi, tepat didirikannya rumah tersebut dekat jalan lintas Menggamat Kota Fajar supaya mudah akses jalan Masyarakat.

Para santri mulai berdatangan dan sangat antusias dalam mengikuti proses belajar agama, dibuktikan dengan semakin hari semakin bertambah santrinya, oleh karena itu dapat usulan dari Masyarakat kepada pemerintah daerah setempat untuk membangun pondok yang lebih baik lagi.

Dari segi bangunan sendiri Pesantren Nurul Huda pada waktu itu mempunyai beberapa fasilitas yang dibuat dari bantuan 100 sak semen sumbangan Ratmoko, sebagai Caleg saat melakukan kampanye. Sehingga dibangun rumah pimpinan pasantren Nurul Huda 6 x 10 meter 1 unit dan balai pengajian sebagai tempat mempelajari ilmu agama 2 unit. Memasuki tahun 1999 di bawah kepemimpinan baru

yaitu Ustadz Slamet terjadi konflik berkepanjangan antara TNI (Tentara Nasional Indonesia) dengan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).

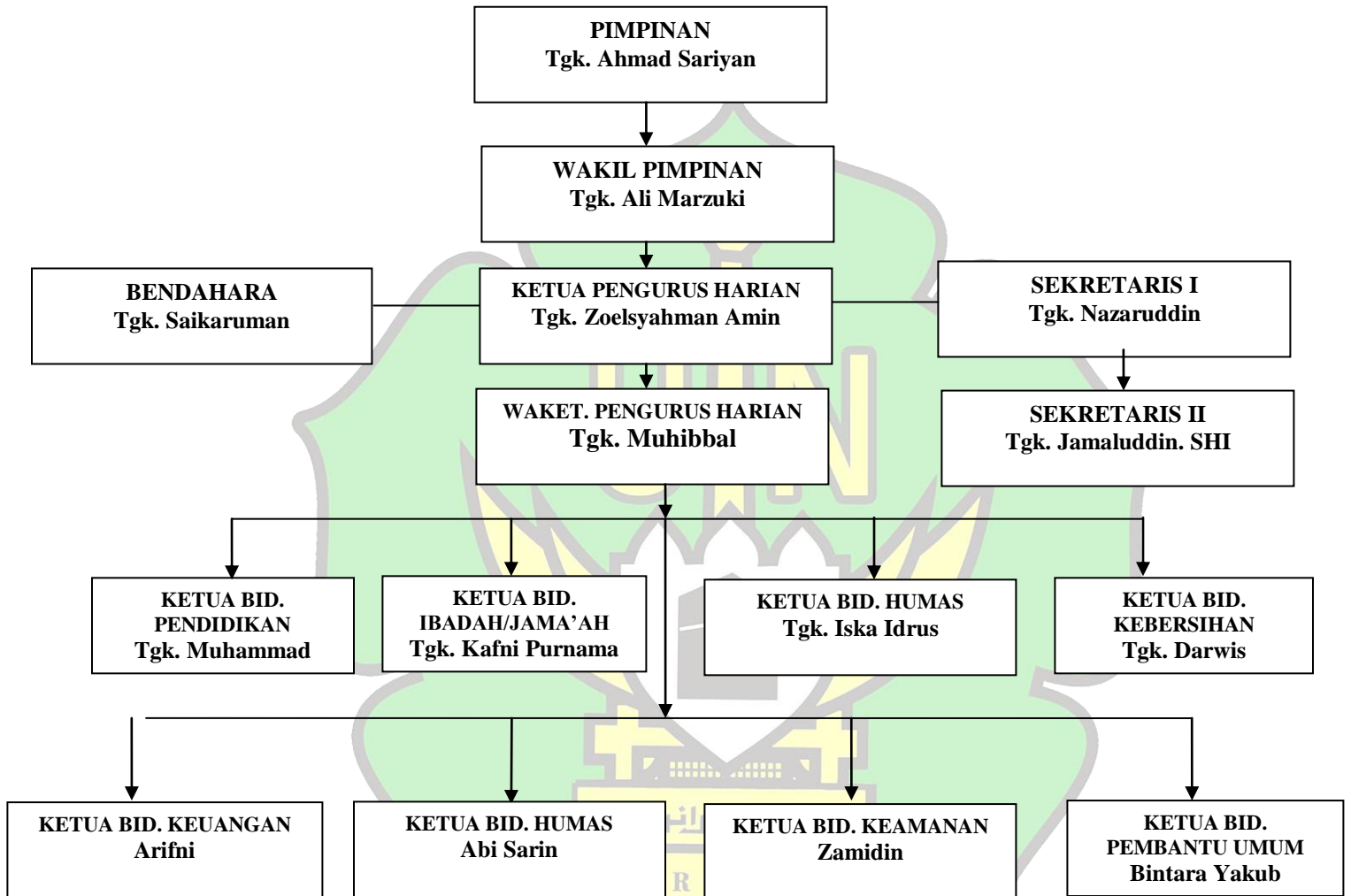
Semenjak konflik terjadi pasantren terbengkalai begitu saja, artinya tidak ada kepengurusan lagi yang aktif. Pada tahun 2017 mulai dihidupkan kembali pasantren yang sudah terbengkalai itu dengan kepengurusan baru. Maka terbentuklah kesepakatan bahwa Tgk. Ahmad Sariyan sebagai pimpinan dan alumni-alumni pasantren dari luar daerah yang aslinya kelahiran Kluet Tengah sebagai tenaga pengajar. Dengan jumlah santri aktif 36 orang, santriwati 40 orang, dan tenaga pengajar atau tengku 22 orang.

Keberhasilan program pendidikan agama di lingkungan pasantren tidak bisa terlepas dari pengamatan, kekuatan dan usaha keras dari pimpinan dan staf pengajar atau Tengku, dengan malahirkan keadaan yang seimbang, aman dan dengan kedisiplinan. Untuk meraih kedisiplinan tersebut dibutuhkan sebuah sistem lembaga yang mengkaitkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan suatu kegiatan organisasi atau lembaga pengajian Agama.⁸³

⁸³Wawancara Bintara Yakub, (Ketua Bidang Pembantu Umum Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan), Tanggal 27 oktober 2018.

2. Bagan Organisasi Pesantren Nurul Huda Periode 2017-2018

Struktur Pengurus Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka⁸⁴



Dari bagan tersebut diketahui bahwa susunan organisasi Pesantren Nurul Huda bertingkat, maksudnya setiap tingkatan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengemban tugas yang sudah ditetapkan. Namun semua tugas yang

⁸⁴Sumber Data: Dokumentasi Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, 2017-2018. Tanggal 26 Oktober 2018.

menjadi tanggung jawab tidak terlepas dari naungan atau arahan pimpinan Pesantren Nurul Huda.

Pesantren Nurul Huda memiliki tenaga pengajar berjumlah 22 orang, adapun rinciannya sebagai berikut:⁸⁵

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Ahmad Sariyan	Pimpinan
2	Tgk. Ali Marzuki	Wakil Pimpinan
3	Tgk. Zoelsyahman Amin	Guru
4	Tgk. Muhibbal	Guru
5	Tgk. Saikaruman	Guru
6	Tgk. Nazaruddin	Guru
7	Jamaluddin, SHI	Guru
8	Tgk. Muhammad Hatta	Guru
9	Tgk. Kafni Purnama	Guru
10	Tgk. Iska Idrus	Guru
11	Tgk. Darwis	Guru
12	Tgk. Zakaria	Guru
13	Tgk. Juardis	Guru
14	Tgk. Minderi	Guru

⁸⁵Sumber Data: Dokumentasi Pesantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, 2017-2018. Tanggal 26 Oktober 2018

15	Tgk. Salbahri	Guru
16	Tgk. Kasuma Wardani	Guru
17	Tgk. Suhardi	Guru
18	Tgk. Khaidijar	Guru
19	Tgk. Amirsyah	Guru
20	Tgk. Efrijal	Guru
21	Tgk. Arul Alimi	Guru
22	Tgk. Jamaluddin	Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tgk. Ahmad Sariyan sebagai pimpinan pesantren Nurul Huda, menyatakan bahwa remaja yang tinggal di pesantren hanya berkisar 15 sampai 20 orang. Para staf pengajar atau tengku-tengku ada sebagian yang tinggal di Pesantren dan pada umumnya tinggal di desanya masing-masing. Ada yang berdomisili di desa Koto, Malaka, Kampung Sawah, Kampung Padang, Mersak dan Desa Jambur Papan.⁸⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua staf atau tengku-tengku tinggal dipasantren, karena sarana dan prasana tidak memadai serta kondisi sosial yang tidak memungkinkan beberapa tengku tidak dapat menetap di pesantren tersebut.

⁸⁶Hasil Wawancara Tgk Ahmad Sariyan (Pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah). Tanggal 24 Oktober 2018.

Keberhasilan suatu proses mengajar dan belajar agar materi agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari pada suatu lembaga pendidikan, tentu didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang baik pula, supaya dalam penyampaian lebih efektif dan mudah di pahami.

3. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di pasantren Nurul Huda masih dalam keadaan kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan di pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kuet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

- a. Kantor 1 unit
- b. Balai Pengajian 3 unit
- c. Kamar Santri 4 unit
- d. Kamar Mandi 2 unit.

B. Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda

Metode yang diterapkan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka dalam melaksanakan dakwah dilihat berdasarkan kondisi audien sesuai dengan kebutuhan remaja dan dalam waktu yang berbeda, yaitu shubuh, sore dan malam hari.

Aktivitas dakwah pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka pada hakekatnya menyampaikan materi dakwah yaitu; mengajar, mengajak, menyampaikan informasi tentang Islam dan sebagainya, kepada mad'u untuk

melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala laranganNya. Terkait dengan hal tersebut aktivitas yang diterapkan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka yaitu pengajian seperti belajar kitab, pembacaan Al-Qur'an dan menyangkut tentang nilai-nilai Ibadah. Sedangkan menurut peneliti, dilihat dari situasi yang ada di lingkungan Masyarakat, pengajian merupakan suatu wadah untuk mendapatkan pengetahuan keIslaman, oleh karenanya pengajian bisa disebut sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

1. Aktivitas Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda

Ada beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan Pimpinan atau Tengku Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dilihat dari mad'u yang ikut dalam pengajian tersebut, untuk pengajian bersifat rutin setiap hari umumnya sudah memiliki jadwal tertentu yang disusun oleh pimpinan pasantren Nurul Huda, pada setiap minggu diadakan pengajian yang bersifat khusus. Sedangkan pengajian pada hari besar Islam cenderung bersifat tiba-tiba tanpa jadwal sebelumnya.

Adapun aktivitas dakwah (pengajian) dari hasil observasi di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang didapat, peneliti menyimpulkan ada beberapa pendekatan dakwah yang dilakukan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka sesuai dengan audien dan kondisi, antara lain:

- a. Pengajian anak-anak tingkat SD dan SMP
- b. Pengajian Remaja

Pengajian ini sering dilaksanakan di pasantren saja tujuannya untuk membimbing dan mengajak remaja memahami hakikat Islam serta mempunyai kesadaran dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, agar memiliki kesadaran mengetahui, memahami dan mendalami ajaran Islam yang akan menuntun mereka kearah yang lebih baik. Pengajian khusus remaja diluar lingkungan Pasantren Nurul Huda sampai saat ini belum dilakukan karena masih dalam tahap binaan.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang tenaga pengajar pasantren Nurul Huda Gampong Malaka yaitu Tgk. Ali Marzuki mengemukakan:

“Memang pengajian khusus remaja kami lakukan hanya di pasantren saja karena masih dalam tahap binaan, untuk program kedepan insyaAllah akan kami jalankan dakwah keliling ke Gampong-gampong khusus pengajian untuk remaja dan kalau program kami itu jalan, kedepannya kami yakin remaja juga antusias dan kesan positif diperoleh dari masyarakat”⁸⁷

Berkaitan dengan pernyataan tersebut tengku Ali Marzuki tetap berfikir positif mengusung program baru demi terwujudnya generasi penerus yang taat beribadah, dengan ada kegiatan dakwah langsung kelapangan berpengaruh pada semangat ramaja dalam mengikuti pengajian sehingga perubahan kearah yang lebih baik meningkat sedikit demi sedikit.

Seperti ungkapan salah seorang remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yaitu Dayat yang mengatakan bahwa:

“Untuk pengajian umum tengku kami ada melakukan pengajian diluar pasantren, cuma khusus untuk para bapak dan ibu-ibu dan untuk kami belum ada dilaksanakan di luar lingkungan pasantren, karena tengku mengatakan

⁸⁷Hasil Wawancara Tgk. Ali Marzuki (Tenaga Pengajar di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 25 Oktober 2018

masih dalam tahap binaan dan tidak lama lagi tengku kami juga akan membuat program baru yaitu dakwah ke gampong-gampong khusus untuk kami saja, mungkin dengan adanya dakwah seperti itu kami lebih semangat mempelajari da memahami hakikat nilai keIslaman itu”⁸⁸

Berkaitan dengan pernyataan tersebut kajian yang disampaikan oleh pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malakabisa dikatakan pada tahap pemula, dengan demikian program baru pimpinan pasantren untuk menerapkan dakwah terjun kelapangan menjadi pegangan kuat bagi para remaja untuk belajar ilmu agama sesuai dengan kewajiban seorang muslim. Dengan adanya program baru maka peluang remaja memahami hakikat ilmu Islam akan semakin mudah dan kuat serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan ungkapan salah seorang remaja Gampong Malaka lainnya yaitu Nanda, berkaitan dengan metode dakwah dalam penerapan waktu pengajian yang dilakukan oleh pimpinan Pasantren Nurul Huda.

”Pengajian yang dilakukan tengku pasantren untuk kami hanya di pasantren saja, dan beliau mengatakan akan membuat program baru khusus untuk kami yaitu untuk membentuk program safari dakwah, adapaun pengajian yang pernah tengku kami lakukan diluar pasantren berupa ceramah umum dalam acara keagamaan, artinya semua lapisan Masyarakat ikut, mulai anak-anak sampai dengan dewasa”⁸⁹

Membuat program baru merupakan salah satu bentuk kepedulian tengku pasantren terhadap para remaja agar terus mengamalkan secara rutin tentang nilai-

⁸⁸Hasil Wawancara Dayat (Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 27 Oktober 2018

⁸⁹Hasil Wawancara Nanda (Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 28 Oktober 2018

nilai ibadah yang sudah disampaikan oleh tengku. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah hendaknya dibutuhkan pendekatan secara cermat dengan memperhatikan situasi dan kondisi remaja yang menjadi mad'u dakwah serta tempat dan waktu penyampaian dakwah disesuaikan. Pimpinan dan tengku berinteraksi dengan baik, dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan lemah lembut serta remaja perlu kejelian dan keseriusan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pendapat para remaja yang sejalan dengan kaedah-kaedah Islam diberi apresiasi, sedangkan pendapat yang bertentangan dengan Syari'at Islam akan diarahkan dan dibimbing secara bijaksana dan penuh dengan keikhlasan.

Materi yang diutamakan dalam penyampaian dakwah adalah nahu dan saraf. Kemudian ada penambahan tentang ilmu tasawuh yaitu ilmu jiwa, artinya menumbuhkan ideologi kesadaran bagi remaja dan ilmu fiqih contoh cara bersuci, cara shalat dan sebagainya.⁹⁰Tiap pertemuan materi yang disampaikan berbeda-beda, pada malam hari yaitu membahas tentang kitab awamil, ilmu nahwu saraf kemudian pada waktu subuh membahas tentang kitab kuning. Ketika remaja-remaja mengerti tentang ilmu tersebut, para remaja akan mudah memahami bacaan kitab gundul atau kitab yang tidak memiliki baris, contoh seperti kitab Baijuri. Selain belajar kitab awamil dan kitab Baijuri mereka juga belajar tentang hukum-hukum Islam, contohnya hukum umrah, haji, bersuci, cara-cara shalat, adab beretika dan lain sebagainya.

⁹⁰Hasil Observasi dan Wawancara Dayat (Remaja Desa Malaka) di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah. Tanggal 25 Oktober 2018.

c. Pengajian Perempuan

Pengajian ini merupakan pengajian khusus untuk kaum ibu-ibu sebagai pesertanya dalam majelis, karena materi yang disampaikan oleh pimpinan pasantren berkenaan dengan kaedah sebagai Istri serta hukum riya, yang dilakukan di Balai Dayah Pasantren Nurul Huda dalam satu minggu pertemuan diadakan satu kali yaitu pada disetiap malam Jum'at. Hal tersebut dilaksanakan pada waktu malam karena pada umumnya kaum ibuk-ibuk Gampong Malaka adalah petani, jadi waktu yang paling tepat untuk diadakan majelis pengajian adalah malam hari yaitu setiap malam Jum'at, dikarenakan tidak ada seorangpun kaum ibuk-ibuk yang pergi kekebun pada malam tersebut.

Seperti ungkapan salah seorang tenaga pengajar pasantren Nurul Huda Gampong Malaka yaitu Tgk. Ali Marzuki bahwa:

“Untuk pengajian umum sudah kami lakukan diluar pasantren dimulai sejak awal tahun 2018, yaitu untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, dan Alhamdulillah masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian tersebut”⁹¹

Khusus pengajian kaum ibu-ibu diadakan pada jum'at malam materi yang disampaikan juga berbeda dengan penyampaian materi untuk remaja, materi untuk ibu-ibu yaitu tentang cara mensucikan bahan makanan dan belajar tentang hukum riya, contoh melakukan shalat diniatkan karena mau dilihatorang lain tan ada unsur dasar dari hati niat karena Allah SWT.

d. Pengajian Laki-laki

⁹¹Hasil Wawancara Tgk. Ali Marzuki (Tenaga Pengajar di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 25 Oktober 2018

Pengajian khusus untuk para bapak, materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut berkenaan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti contohnya cara bersuci, pengurusan zenajah dan jual beli. Pengajian ini dilakukan di balai Pasantren Nurul Huda sama seperti kaum ibu-ibu dalam seminggu satu kali pertemuan yaitu pada malam senin. Selain itu untuk saling mengingatkan dan mengarahkan kejalan Islam, serta memahami ajaran Islam secara benar.

2. **Macam-Macam Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Huda Terhadap Remaja**

Dari observasi kelapangan peneliti menemukan ada beberapa pendekatan metode dakwah yang dilakukan pimpinan atau tengku Pasantren Nurul Huda memberikan materi kajian terhadap remaja kearah yang lebih baik di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan menyangkut tentang nilai ibadah, sebagai berikut:⁹²

a. Metode Dakwah Bi al-Lisan

Berdasarkan dari hasil penelitian termuat bahwa metode dakwah yang umumnya digunakan pimpinan atau tengku Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan menggunakan metode dakwah Bi al-Lisan, yaitu berbicara dalam bentuk ceramah dan diskusi.

1. *Metode Ceramah*, artinya metode yang menerapkan ceramah langsung secara bergiliran, tempatnya diatur sesuai jadwal yang ditentukan oleh tengku.

⁹²Hasil Observasi dan Wawancara Dayat (Remaja Desa Malaka) di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah. Tanggal 27 Oktober 2018.

Semua remaja duduk bersila di balai pengajian membentuk leter U, dimana tengku mengambil posisi di depan bentuk leter U, untuk menyampaikan isi ceramahnya dan seluruh anggota yang hadir mendengarkan.

2. *Metode diskusi*, maksudnya pendekatan yang dilakukan dengan metode lingkaran untuk memudahkan berdiskusi tentang keagamaan, pimpinan atau tengku berperan sebagai narasumber untuk memberi informasi atau nasehat-nasehat dan para remaja sebagai penerima informasi atau audien, setelah satu kajian selesai dibahas maka tengku memberi peluang bagi remaja untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

b. *Metode Dakwah Bi al-Hal*

Metode Bi al-Hal merupakan dakwah dalam bentuk tindakan nyata atau disebut dengan *praktek ibadah*, yaitu metode yang dilakukan melalui praktek secara langsung, artinya mempraktekan langsung materi yang sudah disampaikan, seperti contohnya cara bersuci, adab bersilatullah dan praktek cara shalat. Sehingga para remaja ketika menulis materi yang disampaikan tengku-tengku harus benar-benar paham dan tidak dalam keadaan bercanda.

Metode pengajaran yang disampaikan oleh pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan setiap pertemuan memiliki khas tersendiri, seperti ketika masuk Bab shalat maka tengku akan menggunakan metode praktek, hal ini dilakukan agar para remaja dapat memahami dengan cepat bagaimana cara shalat dengan baik dan benar. Dalam

mewujudkan generasi penerus yang taat beribadah untuk remaja Gampong Malaka hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk. Ahmad Sariyan terkait dengan hal itu.

“Untuk membina akhlak para remaja ini, saya memperhatikan tingkah laku mereka sehari-hari, ketika mulai minim dalam beribadah atau kurang baik dalam bertata krama maka saya akan menekankan ilmu Tasawuf dalam awal pengajian dan mengajarkan tentang hukum ibadah, kemudian saya juga menganjurkan untuk selalu mengulang materi yang sudah saya sampaikan”⁹³

Metode dakwah seperti ini merupakan metode yang memiliki ciri khusus dalam prakteknya, karena teungku Ahmad Sariyan memberikan materi sesuai dengan kebutuhan remaja, misal tentang bertata kerama terhadap guru, sesama kawan dan kepada kedua orang tua. Selain itu untuk memudahkan remaja dalam memahami materi yang disampaikan, Tgk Ahmad Sariyan menggunakan bahasa daerah setempat, yaitu bahasa Kluet sebagai bahasa umum yang digunakan di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan selain ada tiga bahasa yang pakai oleh penduduk setempat yaitu bahasa aneuk jamee, Aceh, dan bahasa Indonesia dalam penyampaian dakwah..

Berkaitan dengan hal tersebut Tgk. Ali Marzuki sebagai tenaga pengajar di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah mengemukakan bahwa:

“Bahwa materi yang kami sampaikan adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka (remaja) seperti cara bersuci, praktek shalat dan sebagainya. Saya (Tengku Ali Marzuki) menggunakan bahasa Kluet dalam

⁹³Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sariyan (Pimpinan Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 24 Oktober 2018

proses pengajian, dimaksudkan agar para remaja lebih memahami isi kajian dengan baik”⁹⁴

Dalam penyampaian materi yang berbeda-beda Tgk. Ali Marzuki menggunakan cara yang berbeda pula. Contohnya pada materi bersuci Beliau langsung mengajak para remaja ketempat bersuci, demikian juga dengan materi tentang Bab shalat, para tengku mengajak para remaja untuk mempraktekkan langsung di balai pengajian pasantren. Dengan demikian para remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dapat memahami dengan jelas tentang materi yang disampaikan dan dapat mempraktekan langsung ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk melatih remaja dalam mengamalkan nilai-nilai ibadah yang disampaikan oleh Tgk. Ali Marzuki.

Ungkapan tengku Tgk. Ali Marzuki didukung dengan pernyataan salah seorang remaja Gampong Malaka yaitu Wanda Rusdian yang mengatakan bahwa:

“Tengku saya selalu mengajarkan ilmu tasawuf ketika akhlak kami mulai tidak baik, contohnya ketika kami tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak ta’at pada peraturan yang telah ditetapkan pada saat pengajian, kemudian para tengku ada juga mengajarkan kami tentang hukum Islam, cara praktek shalat, bersuci dan sebagainya menyangkut tentang Ibadah, bahasa yang digunakan saat kami belajar agama menggunakan bahasa daerah kami yaitu bahasa kluet, karena kami kebanyakan menggunakan bahasa kluet dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁵

⁹⁴Hasil Wawancara Tgk. Ali Marzuki (Staf Pengajar Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 25 Oktober 2018

⁹⁵Hasil Wawancara Wanda Febrian (Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 29 Oktober 2018

Keterangan Wanda Rusdian terkait dengan penerimaan materi yang disampaikan tengku Pasantren Nurul Huda dalam penyampaian dakwah dengan metode demikian banyak memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku remaja dari segi adab beretika sesama dengan kawan serta penyampaian yang paling utama yaitu berkaitan dengan nilai-nilai ibadah, diantaranya:

- a. Praktek shalat
- b. Praktek bersuci
- c. Belajar hukum-hukum Islam lainnya.

Berkaitan dengan pernyataan di atas hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah yaitu Fahrul Agustian sebagai berikut:

“Dalam pengajian kami di ajarkan bagaimana mengasah mental, belajar kitab serta ceramah dan diskusi dalam memahami materi yang disampaikan oleh tengku kami, biasanya setelah tengku memberikan materinya kami diberi peluang untuk bertanya apa yang belum dimengerti. Kemudian tengku kami juga mempraktekan materi tentang fiqih, misalnya seperti mempraktekan cara shalat, cara bersuci hadas kecil dan hadas besar dan lain-lain. Selain itu tengku kami juga memberikan materi pengajiannya dengan menulis dipapan tulis dan menjelaskannya. Terus kami disuruh mencatat dibuku khusus supaya kami mudah mengulang pelajaran dirumah”⁹⁶

Keterangan Fahrul Agustian tentang metode praktek yang diajarkan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka ada beberapa macam yang diterapkan, guna untuk menambah semangat remaja mengikuti pengajian dan sebagai pengajaran yang bisa memberi pemahaman baik bagi remaja. Terutama dalam bidang kemampuan

⁹⁶Hasil Wawancara Fahrul Agustian (Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 27 Oktober 2018

berbicara di depan orang banyak, melatih mental agar tidak gugub dan belajar berdiskusi dengan sopan sesuai dengan ajaran Islam untuk memecahkan sebuah persoalan sehingga terbentuk sebuah pembelajaran yang baik dan juga materi nilai-nilai ibadah shalat. Setelah materi disampaikan maka para remaja mempraktekkan langsung di depan para tengku sebagai bentuk pembelajaran, artinya metode ini diterapkan sebagai bahan dasar dalam melatih diri untuk beribadah kepada Allah SWT. Proses pengajian Pasantren Nurul Huda dalam sehari dilakukan tiga kali pertemuan yaitu; pada waktu subuh, sore dan malam hari,

C. Tanggapan Para Remaja Tentang Pengajian Pimpinan Nurul Huda

Dakwah senantiasa hidup dan berkembang dimuka bumi,⁹⁷ senada dengan itu hal yang sama juga dilakukan oleh pimpinan Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka dalam membina remaja Gampong Malaka untuk lebih peduli terhadap ibadah, dengan berbagai pendekatan metode dakwah dilakukan guna untuk mendorong para remaja agar melaksanakan ibadah sebagaimana yang diharapkan.

Menurut peneliti metode yang digunakan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah dalam penyampaian pesan-pesan dakwah di kalangan remaja sudah bagus dan para remaja menanggapi dengan serius, tapi pada kenyataan belum dapat berjalan dengan baik. Sebab menurut observasi peneliti, masih banyak ketidakpedulian remaja terhadap mengamalkan nilai-nilai ibadah di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh selatan, seperti minim

⁹⁷ Mohd. Rafiq. Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tazkir*. Vol. 02, No. 1, Januari 2016. Hal. 36

shalat berjama'ah lima waktu sehari semalam juga jarang menunaikan shalat Jum'at berjama'ah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor kegiatan yang sudah dibahas di atas, sehingga efek metode aktivitas dakwah untuk membina para remaja belum berjalan dengan baik.

Di sisi lain, peneliti juga melihat masih banyak jama'ah shalat lima waktu di masjid yang kosong di isi oleh para remaja. Hal itu menandakan bahwa metode dakwah yang digunakan pimpinan pasantren Nurul Huda Gampong Malaka belum mencapai hasil yang di harapkan. Dari hal tersebut, menurut peneliti ada baiknya pimpinan pasantren Nurul Huda memperbaharui kembali metode dakwahnya dan meberikan dukungan dalam membangkitkan semangat para remaja untuk mengikuti aktivitas dakwah, membuat program baru yaitu dakwah keliling seperti pimpinan pasantren sampaikan di atas.

Dengan berjalannya program dakwah turun langsung ke Gampong maka para remaja mempunyai peluang untuk menyisihkan waktunya untuk ikut serta dalam aktivitas dakwah tersebut tanpa harus datang ke balai pengajian. Sehingga para remaja tidak lalai dengan apa yang mereka kerjakan walau kegiatan tersebut sebagai kebutuhan pokok, setidaknya mereka memikirkan masa depan yang baik dan cerah bagi kehidupan mereka kemudian hari.

D. Tantangan/Problem Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dalam hal menerapkan

metode dakwah kepada remaja Gampong Malaka yang ikut pengajian memiliki beberapa kendala atau problem.

Adapun beberapa kendala dalam yang dimiliki antara lain sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa masih ada kekurangan dalam bentuk kebutuhan fasilitas untuk mendukung dalam proses dakwah, fasilitas umum yang mestinya ada dilingkungan pesantren justru tidak didapatkan, seperti:⁹⁸

- a. Mushalla
- b. Perpustakaan
- c. Aula
- d. Sound Sistem

Sarana dan prasarana sangat mendukung bagi lembaga, supaya lebih mudah dalam proses pengajian dan memberikan sebuah kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Keberhasilan tidak dilihat dari seberapa banyak materi yang disampaikan, namun keberhasilan suatu kajian sebuah lembaga pesantren dilihat dari seberapa banyak remaja (*mad'u*) mengamalkan materi yang di terimanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh lingkungan sosial

⁹⁸ Hasil Observasi di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 27 Oktober 2018.

Pesantren Nurul Huda merupakan pesantren yang terletak di dekat jalan lintas Kota Fajar Menggamat dan hanya satu satunya pesantren didaerah tersebut, penghidupan kembali baru tahun 2017 yang lalu sehingga para remaja tidak semua Gampong ikut dalam pengajian. Kebanyakan santri dari Pesantren Nurul Huda berasal dari kalangan remaja yang mayoritas dari gampong itu sendiri dan minoritas remaja gampong sekitar. Dimana masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar yang bersifat negative dan pengaruh lingkungan sosial yang kebanyakan remaja tingkat perekonomiannya lemah sehingga kebanyakan dari para remaja pergi kekebun pada waktu siang hari.⁹⁹

Ditinjau dari faktor kedala Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa kendala yaitu minimnya sarana dan prasarana dilokasi pesantren, ini merupakan kendala bagi Pesantren Nurul Nuda karena tidak maksimal dalam penyampaian dakwah. Lingkungan dan sosial juga merupakan suatyu hal yang sangat berpengaruh terhadap remaja dalam mengamalkan nilai-nilai ibadah yang sudah disampaikan pimpinan pesantren Nurul Huda dan juga kurangnya kepedulian dari sesama para remaja. Kepedulian terhadap sesama sangat berpengaruh besar dalam membina mereka agar senantiasa memahami dan hidup disiplin karena lingkungan sosial merupakan tempat para remaja menentukan dan mendapatkan didikan.

⁹⁹ Hasil Observasi di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 27 Oktober 2018.

Selain pengajian malam hari yang diikuti oleh remaja Gampong Malaka, ada juga pengajian subuh dan sore hari. Tetapi pengajian tersebut tidak ramai, karena remaja yang ikut pengajian cuma yang tinggal di asrama pasantren, sementara remaja yang tidak menginap di asrama hanya mengikuti pengajian pada malam hari. Total keseluruhan remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 31 orang.¹⁰⁰

Biasanya pada waktu malam lebih ramai para remaja yang ikut pengajian di bandingkan dengan sore dan shubuh, karena di sebabkan remaja tidak melakukan aktivitas lain dan juga sebagian remaja menginap di asrama pasantren sehingga mudah berkumpul semua dalam satu pengajian. Seperti ungkapan salah seorang remaja Gampong Malaka Akmal yang mengatakan bahwa:¹⁰¹

“Pada pengajian di waktu malam kami ramai yang ikut karena kawan-kawan yang tidak menginap di asramadatang juga dalam pengajian tersebut. Sehubungan dengan hal itu bagi yang jauh jarak tempuh rumahnya dari pasantren diutamakan untuk tinggal di asrama, dan bagi remaja yang dekat jarak rumahnya dengan pasantren maka pulang kerumah masing-masing tidak menginap di asrama”

Kegiatan agama merupakan salah satu kegiatan positif yang bisa dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut pengajian yang dilakukan oleh pimpinan atau tengku pasantren Nurul Huda khusus remaja lebih efektif dilakukan pada malam hari karena

¹⁰⁰ Hasil Data Dokumentasi di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 27 Oktober 2018.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Akmal (Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 27 Oktober 2018

lebih banya remaja yang datang. Sedangkan pada waktu sore para remaja ada aktivitas lain selain mengaji, sehingga pengajian malam menjadi kesempatan bagi remaja untuk ikut berpartisipasi mengambil bagian dalam kegiatan dakwah tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah yaitu Dayat sebagai berikut:

“Dalam proses belajar agama kami tidak semua ikut dalam pengajian yang dilakukan tengku pada waktu sore dan pagi, karena kami ada kegiatan lain, seperti main bola, pergi ke kebun, mancing dan lain-lain, kami hanya mengikuti pengajian di waktu malam hari saja”¹⁰²

Biasanya pada waktu sore tidak semua remaja ikut serta dalam pengajian, karena sebagian remaja sibuk dengan kegiatan lain seperti; main bola, pergi kekebun, bermain game, jualan dan lain-lain, sehingga pesan yang disampaikan tengku Pasantren Nurul Huda tidak semua remaja dapat menerima dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pimpinan pasantren Nurul Huda, hanya sebagian remaja saja yang dapat memahami dan ikut bergabung dalam kegiatan agama tersebut.

Keadaan yang seperti itu sudah menjadi budaya setiap hari bagi para remaja, karena keadaan ekonomi juga merupakan salah satu yang harus di emban oleh remaja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan situasi yang demikian sebagian para remaja sulit untuk mengikuti pengajian pada waktu pagi dan sore hari. Kegiatan seperti bantu orang tua merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh remaja dalam

¹⁰²Hasil Wawancara Dayat (Remaja GampongMalaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 27 Oktober 2018

memenuhi kebutuhan sehari-hari, dilihat dari segi faktor ekonomi rata-rata penduduk

Gampong Malaka adalah berprofesi sebagai petani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian metode dakwah yang digunakan pimpinan pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan di atas maka dapat peneliti simpulkan dalam beberapa hal pokok. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti uraikan adalah metode yang diterapkan dalam melaksanakan dakwah, dilihat dari kondisi remaja yaitu sesuai dengan kebutuhan remaja setempat, untuk membimbing dan mengajak hakikat Islam serta menuntun untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, atas dasar itu maka dibentuk sebuah metode dakwah dalam upaya membina remaja kearah yang lebih baik. Metode dakwah yang digunakan pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh selatan selain metode al-Hikmah yaitu sebuah metode yang menyatukan antara kemampuan teori dan praktek dalam berdakwah, lebih khususnya metode yang digunakan pimpinan Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

1. Metode dakwah Bi al-Lisan Yaitu metode yang menggunakan lisan (berbicara) dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang sesuatu yang berkaitan dengan Ibadah, keduanya saling berkaitan karena untuk mengasah mental dan keberanian remaja Gampong Malaka dalam berbicara di depan umum.

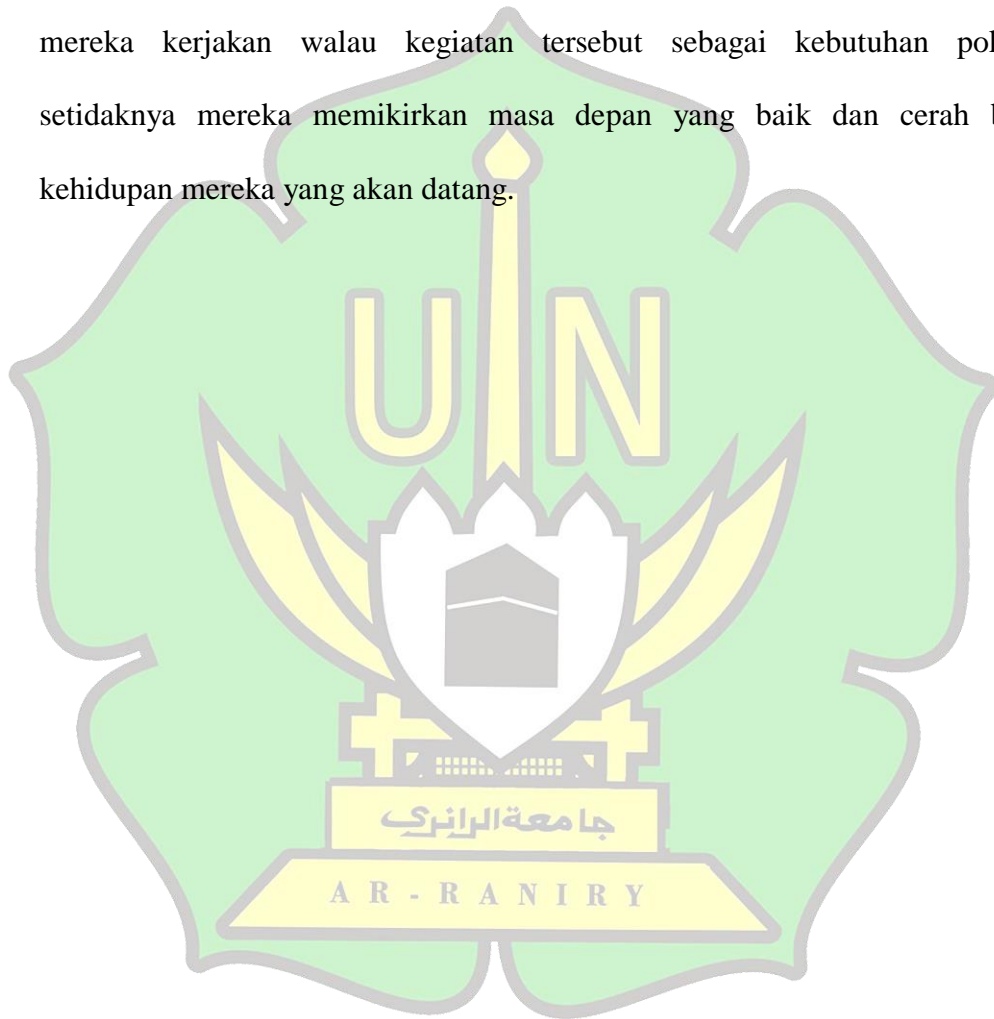
2. Metode dakwah Bi al-Hal Artinya remaja mempraktekkan langsung materi yang sudah disampaikan oleh pimpinan pesantren seperti cara bersuci, cara shalat dan adab bersilaturahmi dengan kawan sejawat dan kepada orang yang lebih tua atau kepada kedua orang tua.

Dengan metode yang diterapkan pimpinan pesantren Nurul Huda tersebut para remaja menyambut baik sehingga respon positif didapatkan dalam pengajian, karena materi berkaitan dengan keadaan sehari-hari remaja dalam mengamalkan ibadah, namun disebabkan berbagai kegiatan lain remaja yang tidak rutin berpartisipasi ikut dalam pengajian maka sulit untuk diserap poin-poin penting yang disampaikan oleh pimpinan pesantren Nurul Huda, sehingga kepedulian remaja terhadap pengamalan nilai-nilai ibadah di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan pada kenyataannya belum berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Dari uraian tersebut, menurut peneliti ada baiknya pimpinan pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan memperbaharui kembali metode dakwahnya yaitu membuat program baru seperti dakwah keliling artinya dakwah langsung ke Gampong Malaka seperti pimpinan pesantren sampaikan di atas dan memberikan dukungan dalam membangkitkan semangat para remaja untuk mengikuti aktivitas dakwah,.
2. Meninjau kembali aktivitas para remaja diluar lingkungan pesantren dan membuat satu komunitas sosial yang beroperasi di bidang agama untuk

remaja, sehingga para remaja mempunyai peluang untuk menyisihkan waktunya untuk ikut serta dalam aktivitas dakwah dan lebih mudah dalam mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan tersebut tanpa harus datang ke balai pengajian. Sehingga para remaja tidak lalai dengan apa yang mereka kerjakan walau kegiatan tersebut sebagai kebutuhan pokok, setidaknya mereka memikirkan masa depan yang baik dan cerah bagi kehidupan mereka yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Syahril Anwar, 2009 *Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Yogyakarta: Vicosta Publizer.
- Muhaimin, Dkk, 2012, *Studi Islam Dalam Ragam Demensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: ,Kencana,
- Ilyas Ismail, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.
- Samsul Ma'arif, 2011 *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Kanza Publising.
- Abd Wahid, 2010, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Banda Aceh: Pena, hal 12
- Nandang Burhanudin. 2009, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Abul Fida, 2016, Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al- Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo..
- Enjang AS, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Penekatan Fislosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Dendy Sugono, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Grenmedia Pustaka Ulama.
- Najamuddin, 2008, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2010, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Wahyu Ilaihi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006

Wahidin Saputram, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers.

Syukry Syamaun, Dkk. 2009, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing.

Syukri Syamaun Dkk, 2011, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.

Tato Tasmara, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: gaya baru pertama.

Muzair Saputra, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta, kencana.

M. Munir, 2006, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Wahidin Saputram, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers.

Samsul Munir Amin. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah Hadits ke-80, Kitab Iman.

Rasyidah, Dkk. 2009, *Ilmu Dakwah (Dalam Perspektif Gender)*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Abdullah bin Muhammad, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 250

Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sauifuddin Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardi Bahtiar, 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.

Imam Gunawan,, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal

Dalinnur, M. Nur. 2017 “Metode Dakwah Rasulullah S.A.W. Kepada Golongan Non Muslim di Madinah”. *Jurnal Metode Dakwah*, Vol. 18, No. 1, Desember

Setiawati, 2012, *Dakwah TablighMajelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*. no 1, Vol.13, ISSN 1412-7172

A.Niam Ibna Riza. Desember 2013, Pendidikan dalam Perspektif Pasantren. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 02, No. 1, 29. Hal. 101

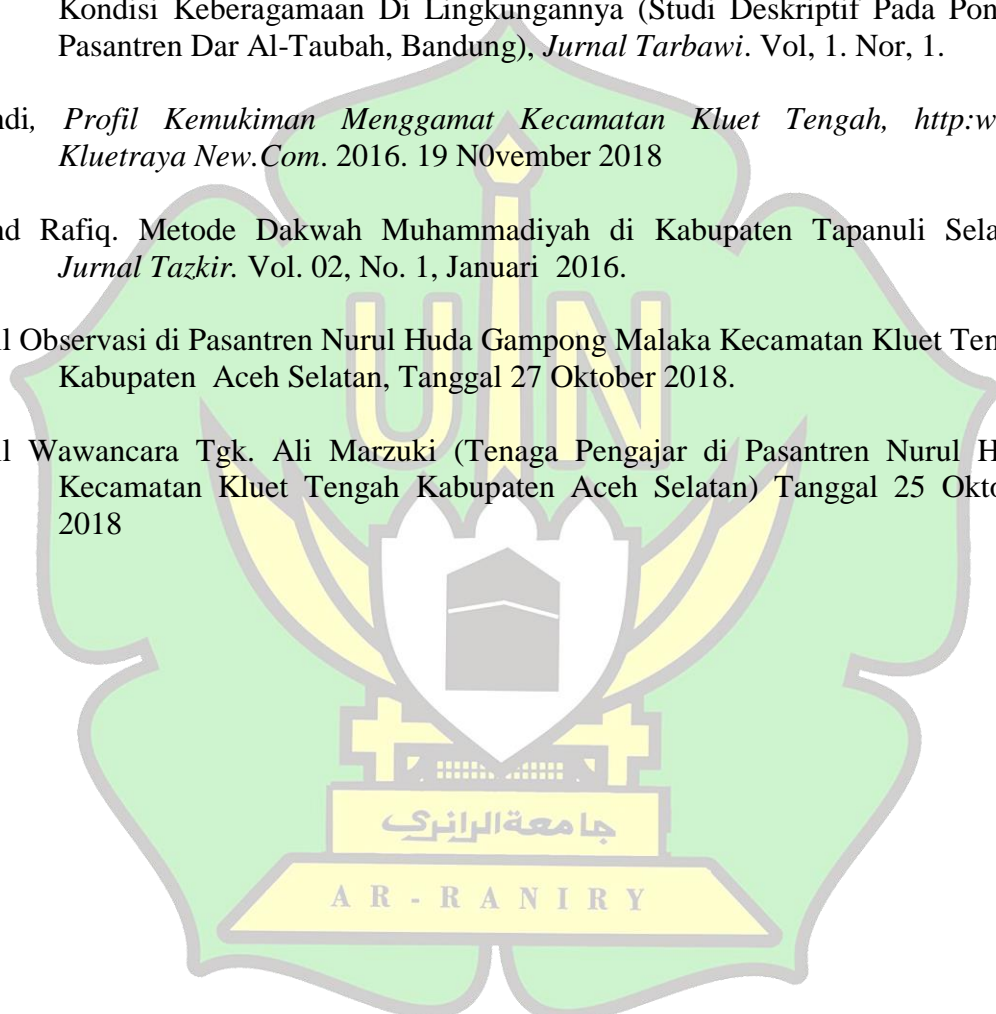
Irfan Faturohma. Maret 2012 Peran Pendidikan Pondok Pasantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pasantren Dar Al-Taubah, Bandung), *Jurnal Tarbawi*. Vol, 1. Nor, 1.

Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.kluetraya.com>. 2016. 19 November 2018

Mohd Rafiq. Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tazkir*. Vol. 02, No. 1, Januari 2016.

Hasil Observasi di Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 27 Oktober 2018.

Hasil Wawancara Tgk. Ali Marzuki (Tenaga Pengajar di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 25 Oktober 2018



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Syahril Anwar, 2009 *Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Yogyakarta: Vicosta Publizer.
- Muhaimin, Dkk, 2012, *Studi Islam Dalam Ragam Demensidan Pendekatan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana,
- Ilyas Ismail, Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.
- Samsul Ma'arif, 2011 *Mutiara-mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Kanza Publishing.
- Abd Wahid, 2010, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Banda Aceh: Pena, hal 12.
- Nandang Burhanudin. 2009, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Abul Fida, 2016, Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al- Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.
- Enjang AS, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Penekatan Fislosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Dendy Sugono, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gren Media Pustaka Ulama.
- Najamuddin, 2008, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2010, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Wahyu Ilaihi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Wahidin Saputram, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers.
- Syukry Syamaun, Dkk. 2009, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Syukri Syamaun Dkk, 2011, *Dakwah: Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- Tato Tasmara, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: gaya baru pertama.
- Muzair Saputra, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta, kencana.
- M. Munir, 2006, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wahidin Saputram, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers.
- Samsul Munir Amin. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah Hadits ke-80, Kitab Iman.
- Rasyidah, Dkk. 2009, *Ilmu Dakwah (Dalam Perspektif Gender)*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Abdullah bin Muhammad, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I. 250
- Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauifuddin Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardi Bahtiar, 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Imam Gunawan,, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara,

B. Jurnal

Dalinnur, M. Nur. 2017 “Metode Dakwah Rasulullah S.A.W. Kepada Golongan Non Muslim di Madinah”. *Jurnal Metode Dakwah*, Vol. 18, No. 1, Desember

Setiawati, 2012, *Dakwah Tabligh Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*. No 1, Vol.13, ISSN 1412-7172

A. Niam Ibna Riza. Desember 2013, Pendidikan dalam Perspektif Pasantren. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 02, No. 1, 29. Hal. 101

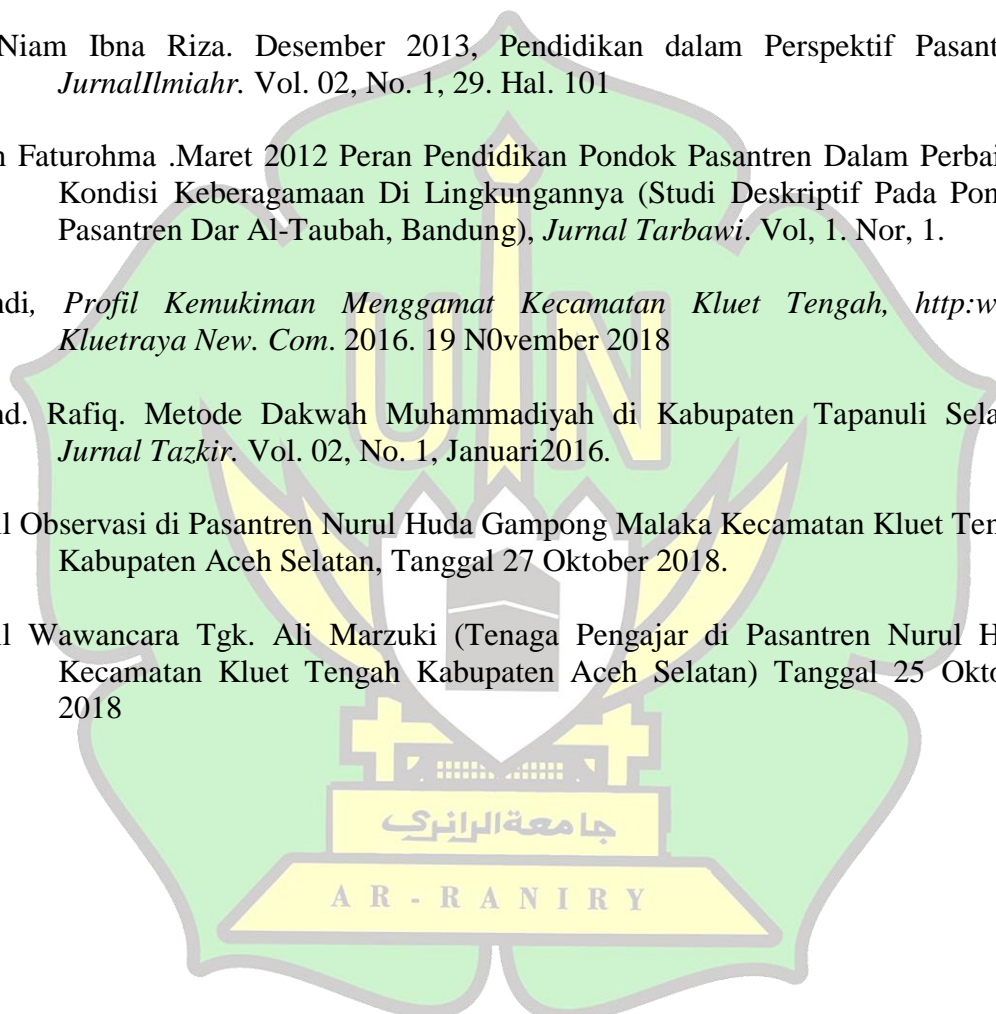
Irfan Faturohman .Maret 2012 Peran Pendidikan Pondok Pasantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pasantren Dar Al-Taubah, Bandung), *Jurnal Tarbawi*. Vol, 1. No, 1.

Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.kluetraya.com>. 2016. 19 November 2018

Mohd. Rafiq. Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tazkir*. Vol. 02, No. 1, Januari 2016.

Hasil Observasi di Pasantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 27 Oktober 2018.

Hasil Wawancara Tgk. Ali Marzuki (Tenaga Pengajar di Pasantren Nurul Huda Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan) Tanggal 25 Oktober 2018



Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Daftar Pertanyaan Untuk Remaja

1. Apakah kalian mengikuti pengajian setiap hari yang dilakukan oleh pimpinan Pesantren Nurul Huda?
2. Apa-apa saja isi kajian yang disampaikan pimpinan Pesantren pada saat pengajian dilakukan?
3. Bagaimana dengan cara penyampaian materi pimpinan Pesantren dalam pengajian tersebut?
4. Dimana tempat pengajian yang kalian hadiri selain di Pesantren ini?
5. Bahasa apakah yang digunakan pimpinan pasantren nurul huda dalam menyampaikan materi?
6. Apakah pimpinan Pesantren pernah melakukan praktek ibadah seperti cara shalat, cara wudhu, dan pidato pada saat penyampaian materi pengajian berlangsung?
7. Siapa saja yang mengisi pengajian?
8. Apakah motivasi yang menambah semangat kalian untuk ikut pengajian di pasantren ini?
9. Selain dari pengajian tersebut kegiatan apa saja yang dilakukan pimpinan Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan dakwahnya?
10. Dalam penyampaian materi apakah pimpinan pasantren hanya menggunakan cara ceramah?

11. Apakah semua tausiah yang disampaikan pimpinan pesantren memberikan pengaruh positif kepada kalian?
12. Apakah cara penyampaian materi oleh pimpinan pasantren sudah termasuk kedalam langkah-langkah berdakwah?
13. Apakah yang menyebabkan kalian jarang mengikuti pengajian diwaktu pagi dan sore hari?
14. Apakah pimpinan pasantren melakukan pengajian setiap hari?

B. Pertanyaan Ditujukan Kepada Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Nurul Huda?
2. Berapa tenaga pengajar di Pesantren Nurul Huda?
3. Apakah pengajian yang dilakukan pimpinan nurul huda dilakukan setiap hari?
4. Apakah pengajian atau dakwah di dilakukan hanya di pasantren?
5. Dalam proses penyampaian materi apakah menggunakan bahasa nasional atau bahasa daerah?
6. Selain pengajian apakah ada kegiatan lain yang dijalankan untuk mengembangkan dakwah kepada para remaja?
7. Apakah ada para remaja yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan saat pengajian berlangsung?
8. Bagaimana tanggapan para remaja ketika pengajian hanya dilakukan dilingkungan pesantren?

9. Apakah semua para remaja tinggal di lingkungan pesantren?
10. Kesulitan apa-apa saja yang pimpinan alami saat memberikan materi pengajian?
11. Dalam seminggu berapa kali pengajian dilakukan?
12. Bahasa apakah yang digunakan pimpinan dalam menyampaikan materi agar remaja lebih cepat memahami isi materi yang disampaikan tersebut?
13. Apakah pimpinan cenderung menggunakan tulisan, mencatat atau mengajak diskusi sebagai acuan utama agar lebih menguasai materi?
14. Apakah jama'ah pengajian hanya dikalangan para remaja?
15. Bagaimana persepsi pimpinan tentang praktek ibadah kepada para remaja?
16. Dimana saja pengajian dilakukan?

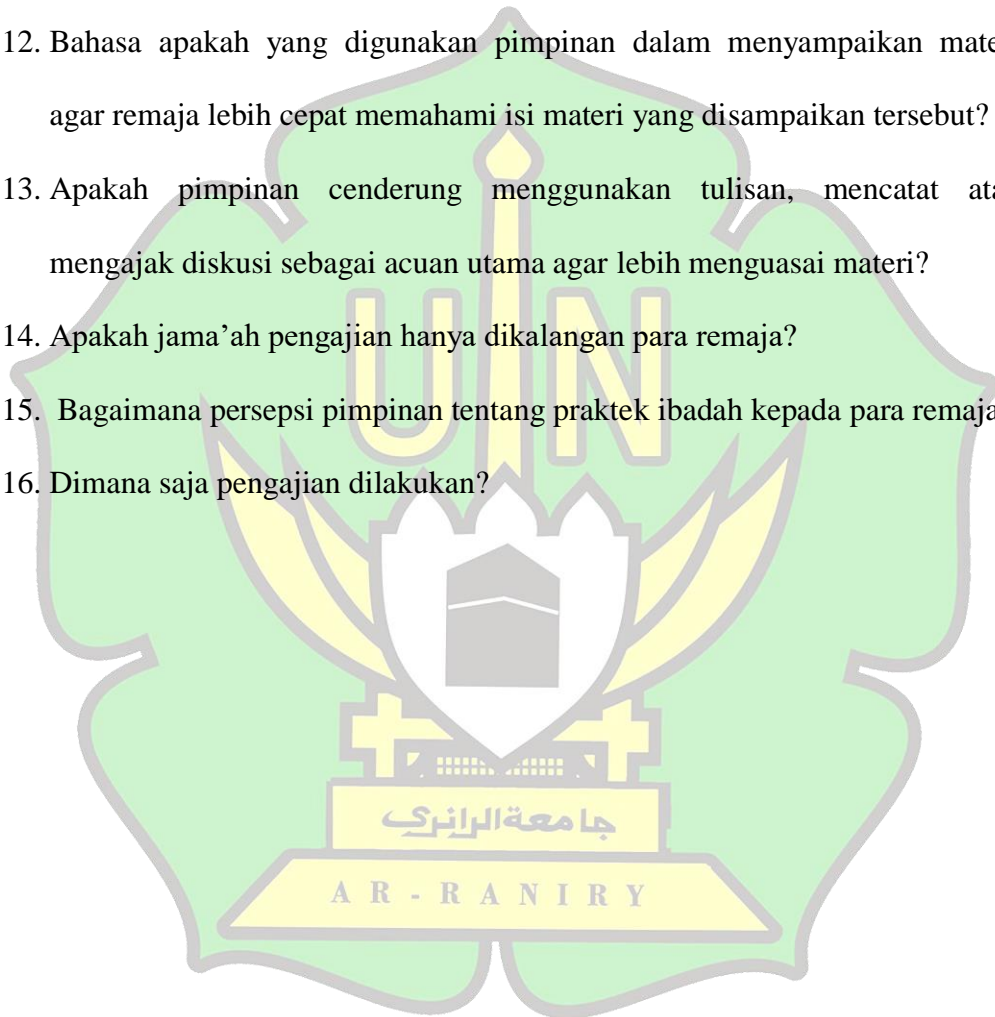


FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Asrama Pesantren Nurul Huda



Gambar 2. Balai pengajian pesantren Nurul Huda



Gambar 3. Kegiatan pembersihan mushala



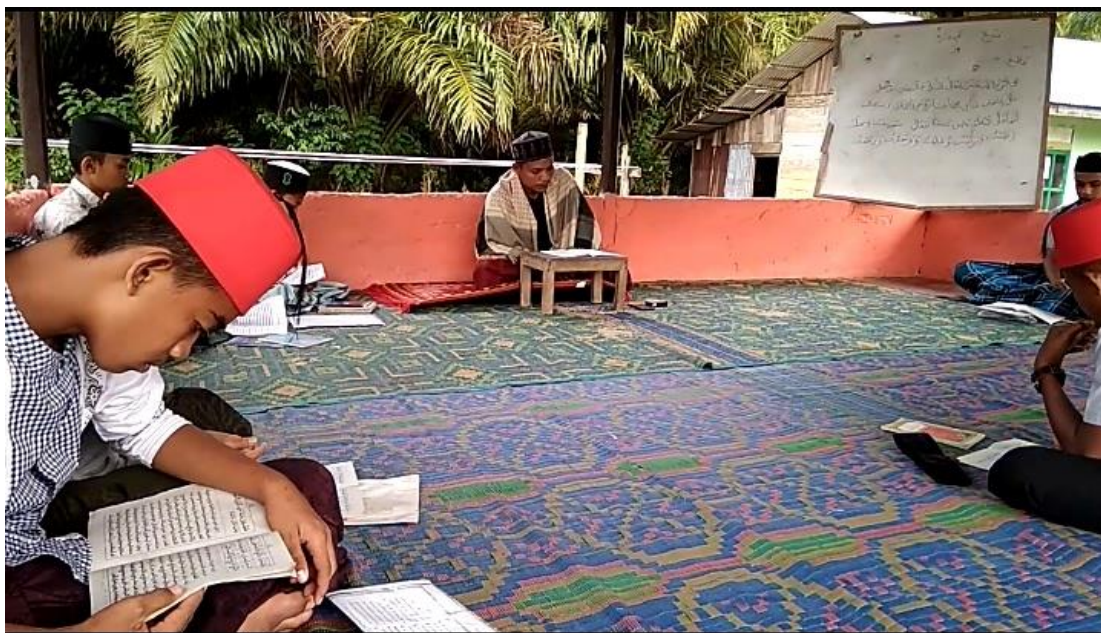
Gambar 4. Para remaja sedang melakukan pegajian



Gambar 5. Santri dan santriwati melakukan foto bersama



Gambar 6. Para remaja sedang bermain bola voly



Gambar 7. Para remaja sedang mengikuti pegajian menggunakan papan tulis



Gambar 9. Pegajian Malam para remaja

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.148/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Perdirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Anita, S. Ag., M. Hum (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Kulya Masrul
NIM/Jurusan : 140401096/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda Terhadap Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Januari 2019 M
8 Jumadil Awal 1440 H



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
- Leterangan:**
K berlaku sampai dengan tanggal: 13 Januari 2020

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kulya Masrul
NIM : 140401096
Sem / Jur : Klik Disini / Klik Disini
No. HP : 085371995214
Judul Skripsi : *Hambatan Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda Dalam Membina Kesadaran Beribadah Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

terhadap
~~Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda Dalam Membina Kesadaran Beribadah Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan .~~

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 9 Desember Tahun
Pemohon,

Kulya Masrul
Kulya Masrul
NIM. 140401096

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,

Fajri Chairawati
Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 197903302003122002

Anita
Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....

.....

.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4964/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 19 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Pimpinan Pesantren Nurul Huda Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan**
2. Remaja Gampong Malaka Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Kulya Masrul / 140401096**

Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi Penyiaran Islam**

Alamat sekarang : **Blangkrueng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Hambatan Dakwah Pimpinan Pesantren Nurul Huda dalam Membina Kesadaran Beribadah Remaja Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kusri



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG MALAKA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18^A /ML/XI/2018

Keuchik Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KULYA MASRUL
NIM : 140401096
Prodi / Semester : Komunikasi Penyiaran Islam / IX (sembilan)
Alamat : Syiah Kuala, Banda Aceh

Benar tersebut yang namanya di atas telah melakukan penelitian di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yang berjudul **“Metode Dakwah Pimpinan Pasantren Nurul Huda Dalam Membina Kesadaran Beribadah Remaja Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”**, pada tanggal 22 Oktober s.d 01 November 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Malaka

Tanggal Pada : 10 November 2018

Keuchik Malaka

جامعة الرانري

A R -

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

KEUCHIK MALAKA

KECAMATAN KLUET TENGAH

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

KEUCHIK MALAKA

KECAMATAN KLUET TENGAH

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

ABI SARIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Kulya Masrul
2. NIM : 140401096
3. Tempat Tanggal Lahir : Malaka/ 03 April 1996
Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten/
Kota Aceh Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Kluet Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : kulyamdr@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/ SD/ Sederajat SD Negeri 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/ Sederajat SMP Negeri 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2011
11. MA /SMA/Sederajat SMA Negeri 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2014

Data Orang Tua

- :
Nama Ayah : Hasbi
Nama Ibu : Salmi
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT/Ibu Rumah Tangga
 - a. Kecamatan : Kluet Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Desember 2018
Penulis,

Kulya Masrul
NIM. 140401096